

ZIKIR PERSPEKTIF AL-QURAN
(STUDI SURAH AL-BAQAROH)



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

OLEH

TOMI SAPUTRA

NIM : 1811420028

PRODI ILMU AL-QURAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website www.uinfatbengkulu.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Tomi Saputra, NIM : 1811420028 dengan judul "ZIKIR PERSPEKTIF AL-QURAN (STUDI SURAH AL-BAQAROH)". Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas ushuluddin Universitas Islam Negeri Islam Fatmawati Sukarno Bengkulu telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Islam Fatmawati Sukarno Bengkulu.


Bengkulu,

Juli 2022 M

Pembimbing I


Pembimbing II


Dra. Rindom Harahap, M.Ag
NIP. 196309051997032002


Dra. Agustini, M.Ag
NIP. 196808171994032005

Mengetahui A.n

Sekretaris Jurusan Ushuluddin


Armin Tedy, S.Th.I, M.Ag
NIP. 199103302015031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website www.uinfasbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama TOMI SAPUTRA , NIM: 1811420028 dengan judul "ZIKIR PERSPEKTIF AL-QUR'AN (STUDI SURAH AL-BAQARAH)" Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Jurusan Ushuluddin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah/Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada :

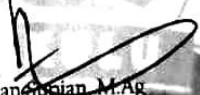
Hari : Senin

Tanggal : 27 Juni 2022

Dinyatakan LULUS dan dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Ushuluddin.

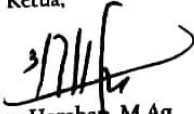
Bengkulu, Juli 2022

DEKAN FUAD

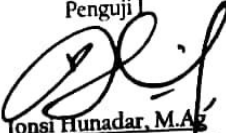

Dr. Aan Fauziah, M.Ag.
NIP. 196906151997031003

Tim Sidang Munaqosah,


Ketua,


Dra. Rindom Harahap, M.Ag.
NIP. 1963050919997042002

Penguji I


Jonsi Hunadar, M.Ag.
NIP. 197204091998031001

Sekretaris,


Dra. Agustini, M.Ag.
NIP. 1968081719940320005

Penguji II


H. Syukraini Ahmad, MA.
NIP. 197809062009121002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul "ZIKIR PERSPEKTIF AL-QURAN (STUDI SURAH AL-BAQAROH) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik UINFAS Bengkulu maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Bersedia Skripsi ini diterbitkan di Jurnal Ilmiah Fakultas ushuluddin atas nama saya dan nama dosen pembimbing saya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini. Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 29 Juli 2022 M
Mahasiswa Yang Menyatakan



Tom Saputra
Nim : 1811420028

MOTTO

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

Berlomba-Lombalah Kamu Dalam Berbagai Kebajikan.

(QS. Al-Baqarah: 148)

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي

وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ۙ ١٨٦

Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

(QS. Al-Baqarah: 186)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, perjalanan yang panjang yang penuh halangan dan rintangan tetapi penulis tetap penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga bisa menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik. Karya ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang penulis cintai dan banggakan, yaitu:

1. Yang utama dari segalanya, sujud syukur kepada Allah SWT yang telah memberikanku kesehatan serta kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang Tua ku, (Razani alm dan nurazida almh) yang selalu menjadi pemenyemangat dalam setiap langkah kakiku, dan selalu menjadi motivasi terbesarku untuk terus berproses hingga saat ini.
3. Kakak dan ayuk ku terimakasih telah memberiku inspirasi dan semangat yang luar biasa.
4. Teman-teman KKN terimakasih telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi selama ini.
5. Teman-teman mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Angkatan 2018 yang menjadi teman seperjuangan selama kegiatan perkuliahan.
6. Teman-teman yang selalu bertanya “kapan selesai?” terimakasih karena kalian saya mampu melewati semua ini.
7. Almamater kampus hijau, Universitas Islam Negeri Islam Fatmawati Sukarno Bengkulu.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi/Tesis/Disertasi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	S a'	S	S (dengan titik di atas)
ج	Ji>m	J	-
ح	H{a'	H{	H (dengan titik di bawah)
خ	Kha>	Kh	-
د	Da>l	D	-
ذ	Z a>l	Z	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	-
ز	Zai	Z	-

س	Si>n	S	-
ش	Syi>n	Sy	-
ص	S{a>d	S{	S (dengan titik di bawah)
ض	D{a>d	D{	D (dengan titik di bawah)
ط	T{a>'	T{	T (dengan titik di bawah)
ظ	Z{a>'	Z{	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fa>'	F	
ق	Qa>f	Q	
ك	Ka>f	K	
ل	La>m	L	
م	Mi>m	M	
ن	Nu>n	N	
و	Wa>wu	W	
هـ	Ha>'	H	
ء	Hamzah	'	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Ya>'	Y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau menoflong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fath}ah	A	A
ـ	Kasrah	I	I
ـ	D{ammah	U	U

Contoh:

كتب: Kataba

يرهب: Yazhabu

سئل: Su'ila

ذُكِر: Zukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى	Fath}ah	A	A

و	___ Kasrah	I	I
---	------------	---	---

Contoh :

كيف: Kaifa

حل: Haul

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Ditulis
اَ اِ	Fath{ah dan Alif	a	a dengan garis di atas
ي	Kasrah dan Ya	i	I dengan garis di atas
وُ	D{amma dan wawu	u	u dengan garis di atas

Contoh :

قال : Qāla

قيل : Qi^la

رمى : Ramā

يقول : Yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan d}amah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Contoh: طلحت : Ṭal^hah

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang, al' serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta'marbutah itu diterasliterasikan dengan hah. Contoh: روضتالجنة : Raud}ahal-Jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبِّينَ : Rabbanā

نَعْمَ : Nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulis Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ,ال'. Dalam transliterasi ini kata sandang tersebut tidak dibedakan atas dasar kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qomariyyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah semuanya ditransliterasikan dengan bunyi ,al'. Sebagaimana yang dilakukan pada kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah.

Contoh:

الرجل : al-Rajulu

السيدة : al-Sayyidatu

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan

dan sesuai juga dengan bunyinya, bila diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun huruf qomariyyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-).

Contoh:

القلم : al-Qalamu الجلال : al-Jālalu
البدیع : Al-Badi`u

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah diterasliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيء : Syai`un امرت : Umirtu
النوء : An-nau`u تأخذون : Ta`khuz|u`na

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وان الله لهو خير الرازقين : Wa innallāha lahua khair ar-rāziqīn

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول : Wa mā Muhammadun illā rasul

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

الله الأمر جميعاً : Lillāhi al-amru jamā'an

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “ZIKIR PERSPEKTIF AL-QURAN (STUDI SURAH AL-BAQAROH) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik UINFAS Bengkulu maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Bersedia Skripsi ini diterbitkan di Jurnal Ilmiah Fakultas ushuluddin atas nama saya dan nama dosen pembimbing saya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini. Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2022 M
Mahasiswa Yang Menyatakan

Tomi Saputra
Nim : 1811420028

ABSTRAK

Tomi Saputra, NIM : 1811420028, “Zikir Perspektif Al-Quran (Studi Surah Al-Baqarah)”. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Jurusan Ushuluddin, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library reseach*) yang menggunakan metode penelitian deskriptif analisis tematik ayat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang Dzikir pada surah Al-Baqarah bertujuan memahami makna serta bentuk dzikir dalam surah Al-Baqarah. Tujuan dalam penelitian yang lakukan adalah untuk mengetahui dzikir prespektif Al-Quran dalam surah Al-Baqarah.

Hasil penelitian dalam surah Al-Baqarah ini adalah dzikir yang bertujuan untuk mengingatkan kita akan nikmat serta hidayah yang Allah SWT berikan kepada manusia agar hidup dihiasi oleh kedamaian dan dijauhi dari malapetaka serta murka Allah SWT kepada kita. Tak hanya itu dalam ayat surah ini kita bisa mengetahui bentuk bentuk dzikir yang bisa kita lakukan dalam mengingat Allah SWT. Bentuk dzikir qolbi dan fi'ly pada surah al-Baqarah terdapat pada ayat 152, ayat 231, dan ayat 269. Bentuk dzikir qauli dan qolbi pada surah al-Baqarah terdapat pada ayat 198, ayat 200, dan ayat 239. Sedangkan bentuk dzikir fi'ly dan qauli pada surah al-Baqarah terdapat pada ayat 203.

Kata Kunci : Zikir, Prespektif, Al-Quran

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah swt karena atas limpahan rahmat, hidayat dan bimbingan-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ZIKIR PERSPEKTIF AL-QURAN (STUDI SURAH AL-BAQAROH)”. Shalawat beriring salam tetap tcuruhkan kepada junjungan serta suri tauladan kita nabi besar Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Islam Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Disamping itu, penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr.Aan Supian. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. H. Syukraini Ahmad, MA selaku Koordinator Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Universitas Negeri Islam Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Dra.Rindom Harahap, M.Ag selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.

5. Dra. Agustini, M.Ag selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Ayahanda (alm) dan Ibunda (almh) yang menjadi penyemangat dalam proses penyelesaian studi penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas ushuluddin Universitas Islam Negeri Islam Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan Karyawan Fakultas ushuluddin Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan pendidikan umumnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmatnya-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, Juni 2022 M

Penulis

Tomii Saputra

NIM : 1811420028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
SURAT PERNYATAAN	xiv
ABSTRAK	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Metode Penelitian	10
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Pengertian Zikir dan Keutamaan Zikir	14
1. Pengertian Zikir	14
2. Keutamaan Zikir	27
B. Manfaat Zikir	37
C. Penamaan dan Nama Lain Surah Al-Baqarah	33
1. Penamaan Surah Al-Baqarah	33

2. Nama Lain Surah Al-Baqarah	42
D. Keutamaan dan Kandungan Surah Al-Baqarah	43
1. Keutamaan Surah Al-Baqarah	41
2. Kandungan Surah Al-Baqarah.....	45
BAB III AYAT-AYAT DZIKIR	52
A. Dzikir dan Pemaknaan Dzikir	52
B. Pemahaman Ayat Dzikir Surah Al-Baqarah (Munasabah, Asbabun Nuzul, dan Bentuk Dzikir)	55
1. Surah Al-Baqarah Ayat 152	55
2. Surah Al-Baqarah Ayat 198	56
3. Surah Al-Baqarah Ayat 200	58
4. Surah Al-Baqarah Ayat 203	67
5. Surah Al-Baqarah Ayat 231	65
6. Surah Al-Baqarah Ayat 239	68
7. Surah Al-Baqarah Ayat 269	69
BAB IV PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Zikir sering disebut di dalam al-Qur'an dengan berbagai bentuk dan maksud. Oleh sebab itu al-Qur'an merupakan kitab yang berfungsi memberikan petunjuk dan acuan hidup umat manusia dan memberikan solusi dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi oleh umat manusia. Solusi tersebut adalah dengan berzikir kepada Allah SWT.¹ Waktu berzikir dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Dalam al-Qur'an memerintahkan manusia untuk memperbanyak zikir dengan mengingat dan merenungkan kapan dan daam keadaan apapun. Sekian banyak ayat al-Qur'an yang memiliki perintah untuk berzikir dan bertasbih dengan menyebut kalimat yang secara harfiah berarti pagi dan petang atau siang dan malam, seperti firman Allah SWT :

وَسَبِّحْهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Artinya: “*Bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang.*” (QS. Al-Ahzab: 42)

Kata pagi dan petang dalam ayat ini ada yang membatasinya pada kedua waktu itu saja, dan membatasi perintah itu dalam arti sholat Subuh, Zuhur, dan Ashar. Tetapi pemahaman yang lebih sesuai adalah perintah untuk berzikir menyucikan Allah sepanjang hari dan malam.²

¹ Idris, Muhammad. *Konsep Zikir Dalam Al-Qur'an (Studi Atas Penafsiran M. Quraish Shihab)*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016. hlm. 2-3.

² Ependi, Ahmad. *Konsep Zikir Menurut Dr. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah*. (2008).

Menurut AL-Ghazali, zikir secara bahasa adalah pengingat, sedangkan secara istilah yaitu ikhtiar dengan sungguh-sungguh untuk mengkonversikan ide, pikiran dan perhatian manusia untuk dekat dengan Allah SWT dan akhirat. salah satu tujuan dari zikir adalah untuk mengatur kembali karakter manusia dan mengubah cara pandang seseorang dari peradaban dunia yang kemudian lebih mengarah kepada akhirat yang belum dikenali secara menyeluruh.³

Surah al-Baqarah adalah surah terpanjang dalam Al-Qur'an, dan ia Madaniyyah. Ikrimah berkata: "Surah pertama yang diturunkan di Madinah adalah surah al-Baqarah." Seperti halnya surah-surah Madaniyyah yang lain, surah al-Baqarah berisi tasyri' (aturan-aturan hukum) yang menata kehidupan kaum Muslimin dalam masyarakat baru di Madinah, masyarakat agama dan negara sekaligus keduanya tak terpisahkan satu sama lain, bahkan memiliki hubungan yang inheren (erat, tak terpisahkan) seperti raga dan jiwa.

Surah ini dinamakan surah al-Baqarah karena di dalamnya terdapat kisah baqarah (sapi betina), yang Allah SWT perintahkan bagi Bani Israel untuk menyembelihnya guna mengungkap tabir siapa sebenarnya pembunuh seseorang di antara mereka, dengan cara memukul orang yang mati itu dengan salah satu organ sapi tersebut sehingga dia hidup lagi -dengan izin Allah- lalu memberi tahu mereka tentang jati diri si pembunuh. Kisah tersebut dimulai dari ayat 67 surah al-Baqarah. Kisah ini sungguh amat menarik, membuat pendengarnya merasa takjub dan ingin menyimaknya.

Keutamaan surah ini sangat agung dan pahalanya amat besar. Surah ini dinamakan pula sebagai *Fusthaathul-Qur'an* (tenda

³ Ilyas, Rahmat. *Zikir Dan Ketenangan Jiwa: Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali*. Maw'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan 8.1 (2017), hlm. 94

Al-Qur'an) karena ia besar megah, dan banyak berisi hukum-hukum serta wejangan-wejangan.⁴

Membaca Al-Qur'an dicatat sebagai amal ibadah, dimana membaca al-Qur'an juga termasuk berzikir kepda Allah SWT. Kaena zikir merupakan kehidupan hati yang haqiqi, jika aktivitas zikir telah hilang dari diri seorang hamba maka dia bagaikan tubuh yang mendapatkan makanan.⁵ Oleh karna itu, tidak ada kehidupan yang haqiqi dalam hati kecuali dengan zikir. Zikir pada hakikatnya merupakan kesadaran akan hubungan dengan Allah SWT. Secara sederhana zikir bisa dipahami sebagai pekerjaan yang selalu menyebut nama allah swt. Bukan hanya sekedar aktifitas mulut belaka, akan tetapi lebih kepada aktivitas mental dan spiritual sehinga mampu menghasilkan kesejukan dan ketenangan batin.

Secara *ethimologi* berasal dari bahasa arab (*zakara-yazukru-zikran*) yang mengandung pengertian ialah sesuatu yang di tuturkan lidah dan hati mengenai Allah SWT.⁶ Sedangkan secara *terminologi*, para ahli sudah banyak memberikan definisi tentang zikir. Di antaranya adalah Ibn Athailah al Sakandari (pakar tasawuf Mesir lahir pada tahun 648 H) mengatakakan zikir adalah melepaskan diri dari kelalaian dengan senantiasa menghadirkan hati bersama Allah SWT.⁷

Menurut Sara Sviri (pakar tasawuf kebangsaan London), zikir adalah berulang-ulang menyebut nama Allah yang

⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir fi al-'Aqidat wa al-Syari'at wa alManhaj*, (Cet Ke-1, Jilid 1; Jakarta: Gema Insani, 2016) hlm. 346

⁵ Abd al-razak al-shadhr, *fiqhu al;iyah wa azkar, terj misbah,, berzikir cara nabi, merengkuh puncak zikir, tahmid, tasbih, tahlil dan haukalah* (cet.1; jakarta ; hikmah pt mizan publika, 2007). hlm .16

⁶ Abu Fadhl, *Jamaluddin Muhammad Ibn Makram Ibn Manzhur al-Afrizy al Misry, Lisan al 'Arab*, Jilid IV, Dar al Shadir, Beirut : 1990 hlm, 308

⁷ Ibn Athailah al Sakandari, *Bahjat al Nufus*, (alih Bahasa A Farzy Bahreisy dengan judul Pencerah Kalbu) , serambi , Jakarta 2002 hlm, 163

dilakukan dengan lidah dan hati yang akan menciptakan 'Saluran' dalam hati dan wahana kesadaran yang sifatnya esoteris.⁸ Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy mengatakan, bahwa yang dimaksud dengan zikir ada dua pengertian yaitu: *pertama*, menyebut Allah dengan membaca *tasbih, tahlil, tahmid, taqdis, takbir*, dan membaca do'a-do'a yang diterima dari nabi SAW. *Kedua*, mengingat dan menyebut nama Allah SWT dengan mengerjakan segala perbuatan taat.⁹

Adapun yang dimaksud dengan kata-kata zikir menurut ajaran islam adalah zikrullah yang mengandung pengertian mengingat Allah SWT (al-Qur'an).¹⁰ Fazlur Rahman dalam bukunya yang berjudul "Islam" mengatakan bahwa zikir adalah pengucapan secara berulang-ulang, dapat dilaksanakan di mana saja, asalkan tempatnya suci seperti di mesjid.¹¹ Dan sebagai inti dari pada zikir yang mencakup seluruhnya adalah sholat. Zikir dipandang sebagai rangkaian iman yang diperintahkan untuk dilakukan. Oleh sebab itu, sungguh amat besar keutamaan dan keistimewaan yang di peroleh dari zikir yang di simpulkan akan membuahkan keberuntungan dan kebahagiaan.

Dalam pengertian di atas dapat simpulkan bahwa zikir adalah mengingat Allah SWT, menyebut nama Allah SWT dan membaca firman-Nya serta berdo'a kepada Allah, sesuai dengan apa yang telah diajarkan Al-Qur'an dan Hadis.

⁸ Sara Sviri, *The Taste of Hidden Things*: Images on the Sufi Path, (alih bahasa Ilyas Hasan dengan judul (Demikianlah Kaum Sufi Berbicara), Pustaka Hidayah, Bandung, 2002 hlm,157

⁹ Teungku Muhammad Hasbi ash Shiddieqy, *Dzikir dan Do'a*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2003 hlm,5

¹⁰ Ibnu Taimiyah, Terj *Al Kalimut Thayib, mutiara do'a dan zikir*, (Jakarta: Pustaka Amani) hlm 1,2.

¹¹ Bey Arifin, *Mengenal Tuhan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991) hlm, 751

Zikir sering kali didefinisikan dengan menyebut atau mengingat Allah SWT dengan lisan melalui kalimat-kalimat *thayyibah*. Dzikir juga merupakan salah satu bentuk ibadah makhluk kepada Allah SWT. Dengan cara mengingatnya. Salah satu manfaat berzikir adalah untuk menarik energi positif dan atau energi zikir yang bertebaran di udara agar energi zikir dapat masuk tersirkulasi ke seluruh bagian tubuh pelaku zikir. Manfaat utama energi zikir pada tubuh adalah untuk menjaga keseimbangan suhu tubuh, agar tercipta suasana kejiwaan yang tenang, damai dan terkendali. Hal yang demikian insya Allah akan menentukan kualitas ruh kita.¹² Sebab dalam konteks ini seseorang akan merasa bersama Allah. Sebagai mana dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Baqarah Ayat 152:

فَاذْكُرُونِي أَنْذُرَكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُون ۚ ١٥٢

Artinya : *“Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku*

Tafsiran menurut Ibnu Katsir, Allah SWT mengingatkan hamba-hamba-Nya yang mukmin akan nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada mereka, yaitu diutus-Nya seorang Rasul yakni Nabi Muhammad SAW untuk membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah yang jelas, menyucikan serta membersihkan mereka dari akhlak-akhlak yang rendah, jiwa-jiwa yang kotor, dan perbuatan-perbuatan jahiliah dengan maksud mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya, mengajarkan kepada mereka Al-Qur'an dan sunnah, serta mengajarkan kepada mereka banyak hal yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Di zaman jahiliah mereka hidup dalam kebodohan yang menyesatkan. Akhirnya berkat

¹² Amin Syukur, *kuberserah*, (Bandung, Hikmah, 2007). hlm 101

barakah risalah Nabi SAW. dan misi yang diembannya, mereka menjadi orang-orang yang dikasihi oleh Allah SWT, berwatak sebagai ulama, dan menjadi orang-orang yang berilmu paling mendalam, memiliki hati yang suci.¹³

Ungkapan kata zikir di dalam al-qur'an terdapat sebanyak 282 kata dalam 262 ayat pada 71 surah yang terdiri dari 199 fi'il madhi, 60 fi'il mudhori dan 23 fi'il amr. Adapun dalam surah al-baqarah terdapat 15 ayat dan 18 kata zikir.¹⁴ Sedangkan penulis hanya membahas kata zikir fi'il amr dan fi'il mudhori. Alasan penulis memilih surah al-baqarah karena dalam surah ini paling banyak disebutkan kata zikir. Para peneliti sebelumnya belum fokus meneliti kata zikir di dalam surah al-baqarah, serta keutamaan surah al-baqarah ini disebut nabi di dalam hadis.

مَنْ قَرَأَ بِالْآيَاتِينَ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةٍ كَفَّتَاهُ

Artinya :

“barang siapa yang membaca dua ayat terakhir dari Surah Al-Baqarah di malam akhir, maka cukup baginya hal tersebut” (HR. Al-Bukhari dari sahabat Ibnu Mas'ud)

Dari uraian di atas penulis membahas ayat-ayat zikir dalam surah Al-Baqarah dengan judul **“ZIKIR PERSPEKTIF AL-QURAN (STUDI SURAH AL-BAQARAH)”**.

¹³Diakses dari <http://www.ibnukatsironline.com/2015/04/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-151-152.html?m=1>, pada tanggal 14 September 2021 pukul 22:07

¹⁴ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Kitab Mu'jam Al-Mufarhros li Al-fadzil Al-Quran*. (Maktabatul Muzofir As-Syaqofiyah). hlm 370-371

B. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Zikir Dalam Surah Al-Baqarah.

C. BATASAN MASALAH

Agar tidak meluasnya permasalahan yang akan diangkat dan menghindari kekeliruan maupun kesalahpahaman dalam penulisan ini, maka peneliti fokus pada permasalahan bagaimana zikir dalam surah al-Baqarah pada 7 (tujuh) ayat yaitu dalam ayat 152, 198, 200, 203, 201, 239, dan 269.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan zikir dalam surah al-Baqaroh.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1 Secara Teori

Di harapkan dapat memberikan informasi dan wawasan bagi pembaca terhadap Ayat-ayat zikir dalam al-qur'an surah al-baqarah dan mengetahui pemahaman zikir menurut al-Qur'an dalam surah al-Baqarah.

2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi tambahan bagi pemerhati dan pengkaji ilmu al-Qur'an tentang makna zikir menurut al-Qur'an dalam surah al-baqarah.

3 Secara Akademik

Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana di Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Jurusan Ushuluddin, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah di Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno, Bengkulu.

F. KAJIAN PUSTAKA

Di antara hasil penelitian ilmiah yang bertemakan zikir adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Idris Mahasiswa UIN Alauddin Makassar tahun 2016 dengan judul “Konsep Dzikir Dalam al-Qur'an (Studi Atas Penafsiran M. Quraish Shihab)”, dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana hakikat zikir, penafsiran M. Quraish Shihab, dan urgensi tentang zikir dalam al-Qur'an. Dengan rumusan masalah bagaimana urgensi penafsiran M. Quraish shihab tentang zikir dalam al-qur'an. Dengan metode penelitian kualitatif dengan objek utamanya yaitu buku-buku karangan M. Quraish shihab. Hasil penelitiannya adalah urgensi zikir merupakan kesadaran tentang kehadiran Allah SWT. Di mana dan kapan saja serta kesadaran akan bersamanya dengan makhluk .
Sedangkan penulis disini membahas zikir perspektif al-qur'an (studi surah al-baqarah) dengan rumusan masalah bagaimana pemahaman makna zikir dalam surah al-baqarah.
2. Skripsi Andi Andriyani Mahasiswa UIN Sulttan Maulana Hasanudin Banten tahun 2018 dengan judul “Ayat-ayat zikir dalam al-qur'an (kajian tafsir marah labid karya syeikh nawawi Al-bantani)”, dalam penelitian ini membahas masalah tentang bagaimana hakikat zikir dalam perspektif islam, ayat-ayat zikir dalam al-Qur'an dan ayat-ayat zikir menurut Syeikh Nawawi

Al-Bantani. Dengan rumusan masalah bagaimana penafsiran ayat-ayat zikir menurut syeikh Nawawi Al-Bantani. Metode penelitian yang digunakan yaitu kepustakaan (*library reseach*).

Sedangkan penulis disini membahas zikir perspektif al-qur'an (studi surah al-baqarah) dengan rumusan masalah bagaimana pemahaman makna zikir dalam surah al-baqarah.

3. Skripsi Rudin Haryono Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang tahun 2011 dengan judul "Integrasi akal (pikir) dan spiritual (zikir) dalam QS. Ali-'Imran ayat 190-191 dan implementasinya dalam pendidikan islam". Dalam penelitian ini membahas masalah tentang bagaimana integrasi akal (pikir) dan spiritual (zikir) dalam QS.Ali-'Imran ayat 190-191 dan implementasi integrasi akal (pikir) dan spiritual (zikir) dalam QS. Ali-'Imran ayat 190-191 dalam pendidikan Islam. Dengan menggunakan metode tematik dengan hasil penelitian dalam surah al-imran ayat 190-191 terlihat adanya integrasi pikir dan zikir, dimana yang dinamakan kaum ulul albab adalah orang-orang yang senantiasa mengingat Allah SWT pada waktu berdiri, duduk, dan berbaring. Artinya mereka selalu mengingat Allah dalam keadaan apapun.

Sedangkan penulis disini membahas zikir perspektif al-qur'an (studi surah al-baqarah) dengan rumusan masalah bagaimana pemahaman makna zikir dalam surah al-baqarah.

4. Skripsi David Amnur Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru tahun 2010 dengan judul "Zikir dan Pengaruhnya Terhadap Ketenangan Jiwa Menurut al-Qur'an". Dalam penelitian ini membahas masalah tentang hal-hal yang mempengaruhi ketenangan jiwa untuk mengkaji hal-hal tersebut. Dengan rumusan masalah yaitu apa kolerasi zikir

terhadap ketenangan jiwa? Penelitian ini menggunakan metode penelitian tafsir tematik. Hasil penelitiannya yaitu ketenangan jiwa akan terganggu oleh adanya sifat dan sikap yang buruk dalam rohani seseorang yang mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal yang buruk sehingga berpengaruh terhadap kebahagiaan dan ketenangan jiwa seseorang.

Adapun penulis disini membahas zikir perspektif al-qur'an (studi surah al-baqarah) dengan rumusan masalah bagaimana pemahaman makna zikir dalam surah al-baqarah.

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat penelitian pustaka (*Library Research*) dengan menggunakan metode penelitian maudhu'i.

2. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini yaitu segala literatur yang berkaitan langsung dengan pokok kajian QS.Al-Baqarah, Al-qur'an Kemenang RI

b) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku yang berkenaan dengan makna *dzikir*, tafsir klasik dan modern, jurnal, artikel, dan lainnya yang ada kaitannya dengan pembahasan yang akan penulis teliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang

diperlukan.¹⁵ Di karenakan penelitian ini adalah telaah pustaka (*library research*), maka dalam pengumpulan data penulis akan menggunakan metode *maudu'i* atau tematik tokoh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memilih atau menetapkan masalah yang akan dikaji (topik).
- b. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, baik ayat *Makkiyah* dan *Madaniyyah*.
- c. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtun menurut kronologi masa turunnya disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau asbab an-nuzul.
- d. Mengetahui kolerasi (munasabah) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
- e. Menyusun tema pembahasan di dalam kerangka yang sesuai, sistematis, sempurna dan utuh (*out line*).
- f. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadist bila dipandang perlu sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan jelas.
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengompromikan antara pengertian yang 'am dan khas, antara mutlaq dan yang muqoyyad, mensinkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat nasikh dan mansukh sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara.¹⁶

¹⁵ Abdul Mu'in Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010).hlm. 171.

¹⁶ Dr. H. Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Yogyakarta: Ides Press, 2014).hlm.65-66

4. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan semuanya terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan atau dengan deskriptif analisis. Pada tahap ini, penulis berusaha mencermati kembali penafsiran ayat-ayat dzikir tersebut secara keseluruhan dan mencari pemaknaan yang relevan dan aktual untuk konteks yang terkait dengan masalah dzikir, kemudian membuat kesimpulan-kesimpulan secara holistik-komprehensif.¹⁷

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar pembahasan tersusun secara sistematis sekaligus memudahkan pengelola dan penyajian data, penelitian ini ditulis menjadi lima bab yang masing-masing bab memiliki sub bab tertentu.

Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, landasan teori yang terdiri dari pengertian zikir dan keutamaan zikir, manfaat zikir, penamaan dan nama lain surah Al-Baqarah, keutamaan dan kandungan surah Al-Baqarah.

Bab *Ketiga*, ayat-ayat zikir, zikir dan pemaknaan zikir, dan pemahaman ayat zikir surah al-baqarah (munasabah, azbabun nuzul, dan bentuk zikir)

Bab *Keempat*, penutup. Bab ini akan mengemukakan kesimpulan dari sebuah rangkaian pembahasan penelitian ini, sebagai jawaban atas rumusan masalah. Di samping itu, penulis juga akan mengemukakan

¹⁷ Dr. H. Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*,...hlm.80

beberapa saran penelitian yang muncul setelah melalui proses penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Keutamaan Zikir

1. Pengertian Zikir

Berbicara tentang zikir dalam al-qur'an, terdapat beberapa pengertian tentang dzikir. Zikir dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *al-zikr*, berasal dari kata *zakara-yazkuru-zikran* yang berarti mengingat, menyebut, mengucapkan, mengagungkan, mensucikan, menjaga, mengerti.¹ Dengan demikian, zikir secara harfiah adalah ingatan, yakni mengingat Allah swt. dengan maksud mendekatkan diri kepada-Nya. Zikir merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk mengingat kebesaran dan keagungan Allah swt. agar manusia tidak lupa terhadap penciptanya serta terhindar dari penyakit sombong dan *takabbur*.² Selain itu, zikir dapat pula bermakna pujian kepada Allah SWT yang diucapkan secara berulang-ulang.

Zikir terkadang dimaksudkan untuk mengartikan kondisijiwa manusia yang menjaga (mengingat) pengetahuannya, ia hampir sama dengan menghafal, hanya saja menghafal dilakukan dengan memperoleh yang belum dia dapatkan, sementara mengingat dilakukan dengan meghadirkan pengetahuan yang dia punya. Tekadang *zikir* juga digunakan untuk mengartikan menghadirkan sesuatu di dalam hati atau dalam lisan (penyebutan), oleh karena itu kata *zikir* mempunyai dua jenis; pertama zikir dalam hati, dan kedua zikir dalam lisan, dan masing-masing dari keduanya mempunyai dua

¹ Ahmad Worson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia* (T.P.: Pustaka Progressif, T.Th), hlm. 482.

² Taufik Abdullah, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, Jilid V (Jakarta: Ichtar Baru Van Hoeve, 2002), hlm. 61.

jenis, ada zikir dari lupa (jenis ini berarti mengingat) dan ada zikir yang mempertahankan ingatan (jenis ini berarti untuk menguatkan hafalan) dan semuanya disebut dengan zikir.³

Secara terminologi, zikir adalah setiap ucapan yang dirangkaikan untuk tujuan memuji dan berdoa. Yakni lafal yang digunakan untuk beribadah kepada Allah swt. berkaitan dengan pengagungan terhadap-Nya, dan pujian terhadap-Nya, dengan memuliakan dan mentauhidkan-Nya, dengan bersyukur dan mengagungkan zat-Nya, dengan membaca kitab-kitab-Nya, dengan memohon kepada-Nya atau berdoa kepada-Nya.⁴

Kata dzikir yang ditemukan dalam al-Qur'an terdapat 282 kata dalam 262 ayat pada 71 surat. Pada awalnya kata zikir yang digunakan oleh para pengguna bahasa Arab memiliki arti antonim "lupa". Sebagian pakar juga berpendapat bahwa kata zikir berarti "mengucapkan dengan lidah/menyebut sesuatu." Kemudian makna ini meluas menjadi "mengingat", karena mengingat sesuatu sering kali mengantar lidah menyebutnya. Dengan demikian, menyebut dengan lidah dapat menghantarkan hati untuk mengingat lebih banyak lagi terhadap apa yang disebutkan.⁵

Perumpamaan dalam hal ini, zikir dapat dimaknai dengan menghafal, hanya saja tekanannya lebih pada upaya untuk memperoleh pengetahuan dan penyimpanannya dalam benak. Sedangkan zikir adalah menghadirkan kembali apa yang tadinya telah ada dalam benak. Atas dasar inilah sehingga zikir dilakukan

³ Ar-Raghib Al-Ashfahani. *Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an*. (Depok: Pustaka Khazana Fawa'id). hlm. 779

⁴ Muhammad Bin 'Abd Al-Rahman Al-Kumais, *Zikr Al-Jamai Bain Al-Ibtidai*, Terj. Abu Harkan, *Zikir Bersama; Bid'ah Atau Sunnah* (Solo: Al-Tibyan, T.Th)., hlm. 27

⁵ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Kitab Mu`jam Al-Mufarhros li Al-fadzil Al-Quran*. (Maktabatul Muzofir As-Syaqofiyah). hlm 370-371

melibatkan hati dan lisan, baik karena sesuatu telah dilupakan maupun karena ingin menetakannya dalam benak.

Secara umum zikir adalah sikap perbuatan dalam mengingat Allah SWT serta keagungan-Nya, meliputi hampir semua bentuk ibadah dan perbuatan baik seperti tasbih, tahmid, tahlil, sholat, membaca al-Qur'an, berdo'a, melakukan perbuatan baik serta menghindari diri dari perbuatan jahat. Sedangkan secara khusus, zikir adalah menyebut nama Allah SWT sebanyak-banyaknya dan mematuhi tata tertib, metode dan syaratnya. Zikrullah merupakan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya yang sesungguhnya, bukan ciptaan manusia yang mmengada-ada.⁶

Sementara itu, menurut Ibn Faris bin Zakaria, zikir mempunyai arti asal yaitu mengingat sesuatu atau antonim dari lupa, kemudian diartikan dengan mengingat dengan lidah. Apabila al-Dzal di dhamahkan berarti tidak melupakannya. Zikir juga dapat dianalogikan dengan keluhuran atau kedudukan tinggi, kemuliaan atau kehormatan. Ibrahim Musthafa dalam al-Mu'jam al-Wasith menyatakan zikir mempunyai arti menjaga atau memelihara, menghadirkan, nama baik dan menyebut sesuatu dari lisan setelah melupakannya.⁷ Sehingga dapat dikatakan bahwa zikir merupakan kesadaran kehadiran Allah SWT dimana dan kapan saja serta kesadarankan kebersamaan-Nya dengan mengingat Allah SWT.

Menurut pendapat lain, zikir diistilahkan dengan kata meditasi, yang tujuannya semata-mata untuk memudahkan pemahaman awal dan membandingkan zikir dengan bentuk

⁶ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam Menuju Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 156

⁷ Ibrahim Musthafa, *Al-Mu'jam Al-Wasith*, Juz I (Al-Riyadh: Maktabah Al-Haramain, T.T), hlm. 413.

meditasi lainnya. Dengan menyebut zikir sebagai meditasi dasar, dapat memberikan gambaran bahwa :

1. Zikir dengan menyeru nama-nama Dzat Allah (zikir ismu Dzat) sebagai zikir dasar yang akan menjadi pondasi zikir selanjutnya.
2. Adapaun zikir lanjutan antara lain seperti tasbih, doa, tadabbur Qur'an, tadabbur alam, tafakur, dan yang lebih sempurna dan yang paling luar biasa adalah shalat.

Zikir disebut dasar karena sederhana, terbuka, dan telah diajarkan sejak Nabi Adam hingga Rasulullah SAW, dan terus tumbuh dan berkembang dalam berbagai bentuk meditasi untuk berbagai tujuan.⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat di artikan bahwa zikir tidak hanya bermakna pada pengucapan melalui lisan mengenai kalimat-kalimat tauhid Allah saja, akan tetapi juga lebih mencakup pada tataran penghayatan yang dilakukan oleh hati.

Kemudian pemahaman yang sama juga diungkapkan oleh Prof. Dr. H.M. Quraish Shihab yang di tulis dalam bukunya yang berjudul "Wawasan Al-Qur'an tentang Zikir dan Doa" bahwa "zikir dalam pengertian luas adalah keadaan tentang kehadiran Allah dimana dan kapan saja serta kesadaran akan kebersamaan-Nya dengan makhluk. Sedangkan zikir dalam pengertian sempit adalah yang dilakukan dengan lidah saja. Zikir dengan lidah adalah menyebut-nyebut Allah atau apa yang berkaitan dengan-Nya, seperti mengucapkan *tasbih (subhanallah wa bihamdih)*, mengucapkan *tahmid (alhamdulillah)*, *takbir (Allahu Akbar)* dan *hauqalah (Laa haula wala quwwata illa billah)*.⁹

⁸ Ibn 'Atha'illah, *Zikir: Penentruman Hati*, (Jakarta: Pt Serambi Ilmu Semesta, 2006), hlm 29.

⁹ *Ibid*, hlm.14.

Berzikir tidak hanya melafaskan wirid saja, tetapi zikir merupakan salah satu sarana berkomunikasi dengan Allah SWT sebab esensinya adalah menghayati apa yang diucapkan dan apa yang di hayati. Oleh sebab itu, peranan zikir dalam kehidupan manusia sangat penting dan sebagai salah tanggung jawab manusia dalam bentuk penghambaan.

Sedangkan pelaksanaannya sama sekali tak ada batasan baik dalam metode, jumlah maupun waktu berzikir. Pembatasan terhadap metode yang berkaitan dengan beberapa amal wajib tertentu tidak dibahas di sini, misalnya sholat. Syariat cukup jelas dan setiap orang mengetahui kewajiban ini. Bahkan Nabi SAW bersabda bahwa para penghuni surga hanya menyesali satu hal, yakni tidak cukup banyak mengingat Allah selama di dunia.¹⁰

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa zikir merupakan upaya mengingat Allah SWT dengan ungkapan-ungkapan tertentu yang dilakukan secara berulang-ulang yang dapat dilakukan dengan lisan maupun dengan kalbu berdasarkan keinginan orang yang berzikir. Zikir memiliki makna yang sangat dalam seperti tasbih, tahmid, dan takbir. Tasbih bermakna permohonan ampun kepada Allah SWT atas dosa buruk sangka kepada Allah SWT. Kemudian tasbih digandengkan dengan tahmid yang mengandung makna penegasan agar tidak berfikir negatif kepada Allah SWT. Sedangkan tahmid berarti menanamkan sikap optimis dan penuh harapan kepada Allah SWT. Tasbih dan tahmid lumrahnya dikaitkan dengan takbir.

Ibnu 'Ajibah menguraikan terdapat 3 makna pentingnya zikir secara tertib yaitu dengan lisan, hati, dan pikiran. Ketiga hal

¹⁰ Syekh Muhammad Hisyam Kabbani, *Energi Zikir Dan Salawat*, (Jakarta: Pt Serambi Ilmu Semesta, 2007), hlm.10.

tersebut memiliki arti penting dalam mewujudkan dimensi sosial yang berkelanjutan yakni dalam hal ibadah, pentingnya zikir awal mula secara lisan, diawali dengan bismillah dan diakhiri dengan hamdalah artinya segala aktivitas yang berhubungan dengan ibadah selalu ada unsur lisan, hingga kemudian Ibnu 'Ajibah menjelaskan pula seorang hamba untuk sampai pada maqam ifrod, yakni maqam yang jiwanya menyatu dengan Tuhan dalam setiap aspek dan perilaku yang mewujud pada tindakan sosial yang baik. Maka sejatinya sudah mencapai level tauhid yang sesungguhnya. Tauhid yang sudah menjadi nafas dan selaras dengan kehidupan yang sesuai dengan nilai nilai Agama. Adapun berzikir dengan akal artinya zikir yang dilakukan secara kreatif dalam hal kerja yang sebaik baiknya, melakukan trobosan yang progresif dalam hal apapun sehingga mampu memberi nilai manfaat pada diri sendiri, orang lain, keluarga, tetangga, masyarakat luas maupun negara. Dimensi sosial ini dilandasi oleh ketenangan jiwa yang sudah mencapai maqam *shuhud dan 'ayyan*. Sedangkan zikir dengan hati maka akan keluar sinar kemakrifatan kepada Allah hingga tak nampak atau tak terbatas, zikir dengan mulut akan tetapi hati selalu terpaut hanya kepada Allah Swt. Hal ini dibuktikan dengan rasa hadirnya segala bentuk keragaman yang menjadi problem hidup di dunia ini tidak mengurangi rasa rindu dan cinta kepada Allah Swt. Jadi apapun aktivitas hidup di dunia kebahagiaan dan ketenangan hati dan jiwa selalu diraihinya. Persoalan pelik hingga terjadi pada kekacaun dunia tidak mudah membuat silau hati dan tetap tenang, hening dalam menyikapi persoalan nyata dalam tindakan yang bijak. tidak mengedepankan sisi emosional negatif belaka.¹¹

¹¹ Abshor, Muhammad Ulil. *Dzikir dalam Tafsir Sufi Ibnu 'Ajibah, (Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Madid)*. Jurnal Ilmiah Ilmu

Dampak zikir jika diresapi dengan hati serta dilakukan dengan keikhlasan akan memberikan dampak sehat jasmani dan rohani serta akan terbentuknya akhlak yang baik. Zikir juga dapat dimaknai dengan merenung dan muhasabah yakni meneliti diri sendiri. Peralnya, dalam zikir manusia diajak untuk mengenal dirinya sendiri. Dengan keyakinan yang kuat, bahwa berdo'a, berzikir dan bertawakal mempunyai kekuatan yang luar biasa di dalamnya ada kekuatan psikoreligius.

Amin Syukur membagi zikir menjadi tiga bentuk:¹²

1. Zikir qauli/zikir lisan yaitu zikir yang di ucapkan dengan lisan dan dapat didengar oleh telinga, baik oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Menyebut dan mengingat Allah SWT dengan lisan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dengan suara pelan (sirr) dan dengan suara keras (jahr), seperti istighasah atau do'a bersama yang sering dilakukan oleh organisasi keislaman.
2. Zikir qalbi yaitu aktivitas mengingat Allah SWT yang dilakukan dengan hati, yang artinya lafaz tersebut dilakukan dengan ingatan hati. Zikir qalbi juga dimaknai dengan melaksanakan zikir dengan lidah dan hati, maksudnya lidah menyebut lafaz tertentu dari lafaz zikir, dan hati mengingat dengan meresapi makna lafaz tersebut.
3. Zikir fi'ly atau zikir dengan melakukan perbuatan. Zikir ini merupakan refleksi diri dari ketiga zikir sebelumnya, dengan

Ushuluddin 19.1 (2020): hlm. 50.

¹² Yumnah, Siti, And Abdul Khakim. *Konsep Dzikir Menurut Amin Syukur Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam. Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 13.1 (2019): hlm.105.

selalu mengingat Allah senantiasa membuat seseorang melakukan amal shalih dengan perasaan ikhlas.¹³

Salah satu perintah Allah karena manfaatnya sangat besar dalam menjalin hubungan manusia dengan Allah. Zikir juga berkaitan erat dengan manusia sendiri seperti ketenteraman jiwa dan lain-lain. Perintah untuk berzikir dikaitkan juga dengan nikmat-nikmat yang sudah diberikan oleh Allah SWT. Perintah untuk mengingat nikmat Allah SWT akan mengantarkan seseorang kepada kekaguman atas salah satu sifat Allah yaitu Maha Pemurah. Dengan mengacu kepada al-Quran, zikir yang dilakukan dapat menghantarkan seseorang kepada hakikat zikir itu sendiri. Zikir dapat dilakukan secara keras, nyaring, sunyi, diam, sendiri maupun berkelompok. Pentingnya zikir dalam kehidupan manusia, sehingga berzikir dilakukan tanpa ada batas waktu dan dilakukan dalam berbagai kondisi sebanyak mungkin, sebab hakekat dari zikir adalah menyaksikan keberadaan Allah SWT.

Dalam melakukan zikir terdapat beberapa metode. Menurut Al-Palimbani terdapat tiga metode zikir yaitu metode sebelum zikir, metode ketika sedang dalam zikir, dan metode setelah zikir. Adapun metode sebelum zikir adalah taubat dari segala macam maksiat dan perbuatan yang tidak ada kegunaannya, mandi dan mengambil air wudhu, diam dan duduk ditempat zikir, mengi'tikadkan bahwa ia meminta tolong dari pada Syeikh agar ia minta tolong dari pada nabi Muhammad SAW. Metode ketika sedang dalam berzikir dilakukan dengan duduk di atas tempat yang suci seperti ketika akan melaksanakan sholat dianjurkan dengan bersila, meletakkan kedua tangan di atas kedua pahanya, memakai

¹³ Fadli Ramadhan, *Dzikir Petang Dan Pagi*, (Yogyakarta :fillah, 2019), hlm 9

wewangian dan pakaian yang bersih, memilih tempat yang gelap atau dapat mematikan lampu, memejamkan mata supaya mata hati terbuka dengan cahaya ilahi, melakukan ikhlas karan Allah SWT, serta memilih zikir *Laa ila haillallah* ducapkan dengan takzim.¹⁴ Sedangkan metode setelah selesai berzikir adalah tetap ditempat zikir sambil menghadirkan zikir di dalam hati sambil menunggu manfaat yang dihasilkan dari zikir tersebut, diharus untuk menahan nafas kira-kira 6-7 nafas atau semampunya menahan nafas karena dikhawatirkan ketika kita bernafas maka masuklah nafsu setan diiringi dengan nafas tersebut, dan dianjurkan juga tidak boleh minum setelah berzikir, kira 1 atau 2 jam setelah berzikir. Karena dengan meminum air bisa memadamkan cahaya hati yang didapat dari berzikir tersebut. Selain itu zikir menurut Al-Palimani memiliki 2 macam bentuk yaitu *zikir hasanat* dan *zikir derajat*. Zikir hasanat adalah zikir yang biasa di ucapkan pada setiap aktivitas sehari-hari, sedangkan zikir derajat adalah zikir yang menaikkan dan mengangkat derajat seseorang ke maqam atau kedudukan yang lebih tinggi.¹⁵

Zikir adalah ucapan yang selalu membasahi bibir orang Mukmin. Akan tetapi jagan disamakan dengan mantra. Zikir itu bukan mantra dan mantra itu bukan zikir. Adapun syarat-syarat bagi orang yang berzikir diantaranya:¹⁶

- a. Memulai dengan niat yang suci, karena merupakan ibadah kepada Allah swt. jadi zikir adalah ibadah mensucikan jiwa.

¹⁴ Shohib Khaironi. *Melihat Allah di Dunia dan di Surga (Puncak dan Buah Ketauhidan)*. (Jakarta: Cv Media, 2013 hlm 24

¹⁵ Permata, Intan. *Konsep Zikir Menurut Syeikh Abdus-Shamad Al-Palimbani Dalam Kitab Hidayatussalikhin (Skripsi)*. Diss. Aqidah Dan Filsafat Islam, 2018. hlm.56.

¹⁶ Ahmad Atailah. *Mutu Manikam Dari Kitab Al-Hikam*, Terj. Djamaluddin Al-Bumy (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995). hlm. 108.

- b. Zikrullah dengan lisan bukanlah bacaan yang dianggap mempunyai kekuatan untuk mencapai maksud atau menghilangkan bahaya.
- c. Zikir dapat dilakukan setiap saat dan waktu apapun, tidak hanya dengan lisan, akan tetapi bisa dengan pikiran, hati, tulisan dan gerakan-gerakan tertentu selama tidak menyalahi tuntunan dan sunnah Rasulullah SAW.
- d. Zikrullah artinya mengingat Allah SWT.

Dengan berzikir akan menolak bencana dan menyingkirkan kesusahan, sehingga musibah yang menimpa akan menjadi ringan. Jika ada bencana yang datang, maka mereka berlindung kepada Allah swt. dengan cara memperbanyak zikir. Sebagaimana sabda Rasulullah saw. yang artinya: tidak satupun amal yang dikerjakan oleh anak cucu adam, yang lebih membebaskannya dari siksa Allah swt. dari pada zikir kepada Allah swt. Dengan demikian, orang yang meletakkan zikir bagai dari kehidupannya dan menjalankan zikir secara bersungguh-sungguh, tidak akan mempunyai rasa khawatir dalam menjalani hidup, tidak memiliki keraguan dalam menjalankan sesuatu kebenaran, tidak memiliki rasa dendam dan kedengkian serta tidak berperasangka buruk terhadap orang lain. Hati mereka tenang dan jiwa mereka tenteram.¹⁷ Diantara manfaat dzikir ialah mendapatkan ketenangan jiwa, memperoleh ampunan serta pahala dari Allah SWT, melunakkan hati, menghindarkan diri dari bahaya, menumbuhkan energi akhlak dan mampu membedakan antara yang hak dan bathil. Kemampuan untuk membedakan antara yang hak dan yang bathil ini terdapat dalam surat al-Araaf ayat 201:

إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَبَأٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ ٢٠١

¹⁷ Muhammad Ibn Isa Abu Isa Al-Sulamiy Al-Turmuzi, *Sunan Al-Turmuzi, Juz Xi* (Bairut: Dar Ihya Alturas Al-Arabi). hlm. 230.

Artinya :

“Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa bila mereka ditimpa was-was dari syaitan, mereka ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mere ka melihat kesalahan-kesalahannya.” (QS.al-A’raaf: 201)

Urgensi zikir kepada Allah swt. bagi hati, syakh al-Islam Ibn Taimiyah berkata: Zikir bagi hati ibarat air bagi ikan. Apa jadinya bila ikan dikeluarkan dari air. Oleh karena itu, zikir adalah tugas seorang hamba Allah SWT yang harus dilakukan, sebab zikir adalah ibadah dan zikir adalah perintah Allah SWT yang harus dilakukan. Zikir atau mengingat Allah SWT ialah apa yang dilakukan oleh hati dan lisan berupa bertasbih atau mensucikan Allah SWT memuji dan menyangjung-Nya, menyebutkan sifat-sifat kebesaran dan keagungan serta sifat-sifat keindahan dan kesempurnaan yang telah dimiliki-Nya.¹⁸

Semakin banyaknya permasalahan hidup yang dihadapi, hendaknya manusia mulai kembali pada jalan Allah, salah satunya adalah melalui dzikir. Dzikir merupakan jalan termudah untuk bisa meraih ketenangan dan kebahagiaan hidup yang menjadi dambaan setiap orang. Teungku Hasbie Ash Shiddiqie dalam bukunya Pedoman Dzikir dan Doa, menjelaskan, dzikir adalah menyebut Allah dengan membaca tasbih (subhanallah), membaca tahlil (la ilaha illallahu), membaca tahmid (alhamdulillah), membaca taqdis (quddusun), membaca takbir (allahuakbar), membaca hauqolah (la hawla wala quwwata illa billahi), membaca hasballah (hasbiyallahu), membaca basmalah (bismillahirrahmanirrahim),

¹⁸ Ibnu Rajab Al-Hambali Dan Imam Al-Gazali, *Tazkiyah Al-Nufus, Terj. Imtihan Al-Syafi’i, Taskiyah Al-Nafs; Konsep Penyucian Jiwa Menurut Para Salaf* (Cet. I; Solo: Pustaka ‘Arafah, 1421 H/2001 M). hlm. 40.

membaca al-qur'an al majid dan membaca doa- doa yang ma'tsur, yaitu doa yang diterima dari Nabi SAW.¹⁹

Zikir memiliki adab-adab yang perlu diperhatikan dalam melakukan zikir kepada Allah SWT untuk bisa menghantarkan seorang hamba untuk bisa dekat dengan Allah SWT yaitu:²⁰

1. Dengan niat yang ikhlas
2. Adab batin, yaitu apabila seseorang akan melakukan zikir maka ia hendaknya menghadirkan hatinya, dan mengkadirkan hadirnya Allah SWT dalam hatinya.
3. Adab lahir, yaitu melakukan zikir dalam keadaan badan yang suci dari hadas besar maupun hadas kecil.
4. Adab batin, dilakukan dengan ikhlas karena Allah Ta'ala, menyatukan zikir dengan hati dan lisan, meringankan suara dalam berzikir, memperbanyak membaca al-Qur'an dan istighfar, serta mendahulukan zikir yang umum dan yang khusus.

Zikir dalam suasana hening akan dapat merasakan kehadiran Allah. Dengan keyakinan seperti itu, seseorang yang berzikir optimis saat berdo'a. optimisme ini di pupuk dengan baik sehingga melahirkan mentalitas yang positif. Pemupukan dapat dilakukan melalui pembiasaan berzikir. Agama mengajarkan zikir dilakukan sehabis sholat khususnya pada waktu pagi hari dan 2/3 malam. Pembiasaan ini akan mempengaruhi jiwa pelakunya kemudian menguatkan rasa takut kepada Allah SWT yang bermuara pada kesabaran. Dengan berzikir menjadi mawas diri,

¹⁹ Kholifah, Siti. *Upaya Peningkatan Kesadaran Diri Melalui Terapi Dzikir Jama'i (Studi Kasus Pada Program Rehabilitasi Wts Di Rsbkw Kediri)*. Spirituality 3.2 (2019). hlm. 241.

²⁰ Muttaqin, Annisul. *Praktik Dzikir Sufi Tarekat Maulawiyah Dalam Perspektif Hukum Islam*. (2011). hlm. 27-30.

hatinya menjadi tenang dan kualitas hidupnya akan lebih bermakna.²¹

Jika kita membiasakan diri untuk berzikir ada banyak manfaat yang diperoleh : *Pertama*, zikir akan memantapkan iman. Ingat kepada Allah SWT berarti lupa kepada yang lain. Ingat yang lain berarti lupa kepada-Nya. Melupakannya akan mempunyai dampak yang luas dalam kehidupan manusia. Kemajuan yang telah dicapai oleh manusia, khususnya dalam bidang teknologi telah membawa mereka ke berbagai kemudahan. *Kedua*, zikir menjadi energi bagi akhlak al-karimah. Kehidupan modern ditandai penurunan moral, akibat berbagai rangsangan dari luar, terutama melalui media masa. Pada saat seperti ini, zikir (sebagaimana yang dapat menumbuhkan iman tadi) mampu menjadi sumber energi akhlak yang positif. *Ketiga*, zikir akan menghindarkan kita dari bahaya. Dalam kehidupan ini, kita tidak mungkin dapat menghindar dari kemungkinan datangnya bahaya. Ingat kepada Allah, yang berarti konsentrasi terhadap ketentuannya, menjadikan kita serius dalam melakukan sesuatu. *Keempat*, zikir menjadi media bagi terapi jiwa. Berangkat dari kenyataan masyarakat modern, khususnya masyarakat barat yang dapat digolongkan sebagai *the post industrial society*, yang justru mendapatkan kenyataan bertolak belakang dari apa yang diharapkan.²²

Berdasarkan dari berbagai penjelasan di atas dapat dipahamai bahwa seseorang perlu mendekatkan diri kepada Allah

²¹ Kusdiyati, S., Ma'arif, B.S., & Rahayu, M. S. (2012). *Hubungan Antara Intensitas Dzikir Dengan Kecerdasan Emosional*. Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan. (2012). hlm. 31.

²² Rochmah, Lailatul. *Hubungan Dzikir Dengan Ketenangan Jiwa Di Majelis Taklim Al-Khasaniyah Dan Al-Kamal Mojokerto*. Diss. Universitas Islam Majapahit, 2020.

SWT dengan melakukan zikir. Dengan melakukan zikir, diharapkan dapat dekat dengan Allah, sehingga Allah akan selalu dekat dengannya dan Allah akan senantiasa membantu setiap masalah yang dihadapinya. Karena berzikir, seorang merasa dekat dengan Allah, semua masalah yang sedang dihadapi atau akan dihadapi terasa bisa terselesaikan. Seorang akan lebih sabar dan optimis dalam menghadapi segala problema. Masalah yang terasa bisa terselesaikan akan membuat jiwa menjadi tenang. Ketenangan jiwa akan membawa seseorang menuju sifat sabar, optimis bisa menyelesaikan masalah kehidupan yang sedang terjadi.

2. Keutamaan Zikir

Lafaz tasbih, tahmid, tahlil dan takbir adalah lafal yang paling di cintai oleh Allah SWT. Keutamaan membaca tahlil (Laa illaha illallah) dalam hadits dijelaskan :

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
يَقُولُ : ((أَفْضَلُ الذِّكْرِ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ۝

"seutama-tama dzikir ialah Laa illaha illallah (tiada Tuhan selain Allah)"
(HR.Tirmidzi).

Keutamaan membaca tahmid (alhamdulillah) Allah mengaruniakan suatu nikmat kepada hamba-Nya, kemudian hambanya iu mengucapkan Alhamdulillah, kecuali nikmat yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya menjadi lebih utama dari pada yang diambalnya" (HR. Ibnu Majah).

Keutamaan membaca Takbir (allahu akbar) firman Allah yang artinya : *Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan dan Tuhanmu agungkanlah.* (QS. Al-Muddassir : 1-3).

Keutamaan membaca tasbih (subhanallah) di jelaskan dalam firman Allah:

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا ۖ وَمِنْ آنَاءِ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ
وَاطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ ۝ ١٣٠

Artinya :

“Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan bertasbih pulalah pada waktu-waktu di malam hari dan pada waktu-waktu di siang hari, supaya kamu merasa senang”.(QS.Thaha: 130).²³

Pada hakekatnya zikir merupakan ibadah kepada Allah SWT yang memiliki kedudukan dan keistimewaan dalam agama islam. Karena kedudukan dan keistimewaan tersebut, ibadah zikir sangat berperan dalam memperoleh ketenangan jiwa, terutama jiwa yang gelisah dan terganggu ketenangannya. Ketenteraman dan ketenangan jiwa merupakan dambaan setiap manusia. Apabila hati sudah dirasuki oleh rasa gelisah karena akibat dari lupa kepada Allah SWT, maka saat itulah ketenangan jiwa akan terganggu. Pada saat inilah ibadah zikir sangat diperlukan sebagai sarana komunikasi dengan Allah SWT dan kembali kepada mengingat-Nya. Jika kita berhasil melakukan hal ini, daya ingat dan kapasitas memori kita akan sempurna.²⁴

Zikir mempunyai keistimewaan di antaranya, merupakan santapan hati, yang jika tidak mendapatkannya maka badan

²³ Husin, Farida. "Dzikir Dalam Islam." Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi & Seni 11.2 (2019): hlm. 10

²⁴ Amnur, David. *Zikir Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenangan Jiwa Menurut Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010.

menjadi seperti kuburan dan mati. Zikir merupakan air yang bisa menghilangkan rasa dahaga ditengah perjalanan, merupakan obat yang menyembuhkan penyakit. Jika mereka tidak mendapatkannya, maka hati mereka akan mengerut, karena zikir merupakan perantara dan penghubung antara diri mereka dengan Allah SWT. Berzikir kepada Allah SWT juga merupakan upaya peningkatan kualitas hati. Saat hati tenggelam dalam zikrullah (ingat kepada Allah SWT) akan meningkatkan penghayatan dan pengalaman rasa cinta pada Tuhan. Kalau menusia senantiasa ingat akan Allah SWT dalam kondisi apapun, dan menyadari dirinya hadir dihadapan Sang Maha kuasa, tentu mereka akan menahan diri dari sesuatu perkara yang tidak sesuai dengan keridhaan-Nya dan menghindarkan diri dari perbuatan yang akan menimbulkan kemurkaan-Nya.²⁵

Adapun tujuan berzikir adalah mensucikan jiwa dan membersihkan hati serta membangun nurani, maka barangsiapa diberi taufiq untuk melakukannya maka ia telah diberi kesempatan untuk menjadi wali Allah SWT. Berzikir, menyebut, dan mengingat-ingat janji dan kebesaran Allah SWT menjadikan hati menjadi tenteram, jiwa menjadi hidup, kehidupan selalu dinaungi oleh kebahagiaan.²⁶ Setiap manusia menginginkan kedamaian dalam dirinya, sumber kedamaian adalah dengan kehadiran Tuhan didalam dirinya. Karena itu, maka dengan berzikir menyebut nama-Nya dan merenungkan kebesaran dan keagungan-Nya hati menjadi damai dan tenteram.

Dalam zikir berkelompok, satu sisi sadar akan spiritual itu akan tepat apabila orang pelaku dzikir dalam majelis itu tahu akan

²⁵ Tasmin Tangngareng. *Menyelam Ke Semesta Zikir Menyingkap Makna Dan Pesannya Dalam Hadis Nabi Saw.* hlm 543.

²⁶ M.Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir Dan Do'a*, (Cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2006). hlm.1

manfaat dan substansi lafadz-lafadz yang diucapkan. Ia tahu manfaat dan keutamaan bacaan-bacaan dzikir yang diikutinya dari seorang panutan atau imam dzikir. Namun apabila mereka ikut dalam majelis dzikir hanya mengikuti arus masyarakat sekitar yang membawanya ke sana, maka bukan tidak mungkin aktifitas ibadah itu adalah budaya masyarakat (budaya massa) semata, yang sedang dipraktekkan oleh masyarakat dalam sebuah kurun waktu. Ibadah zikir yang dipraktekkan oleh banyak orang yang kurang dipahami substansinya akan melahirkan sebuah produk budaya dari masyarakat yang berawal dari tiruan (imitasi). Bukan lagi bersifat kesamaan pemenuhan kebutuhan rohani bagi masing-masing pelaku zikir, serta diboncengi oleh kepentingan yang bukan sekedar obat kegersangan spiritual.²⁷

Berzikir kepada Allah SWT adalah ibadah sunnah yang mulia. Zikir adalah peringatan doa yang paling tinggi, yang di dalamnya tersimpan berbagai keutamaan dan manfaat yang besar bagi kehidupan manusia. Bahkan kualitas diri kita dihadapan Allah SWT sangat dipengaruhi oleh kualitas zikir kita terhadap Allah SWT. Mengingat Allah SWT dengan tulus dan ikhlas karena mengharap ridho-Nya, maka sesungguhnya kita adalah orang yang mulia dan dimuliakan oleh Allah SWT, sebaliknya jika kita lalai dari mengingat Allah SWT maka sesungguhnya kita termasuk golongan orang yang sangat merugi.²⁸

²⁷ Al Makky, Musthofa. *Majelis Dzikir: Antara Sadar Spiritual Dan Praktek Budaya Massa*. El-Harakah (Terakreditasi) 13.1 (2011): hlm. 35-45.

²⁸ Hakim, Lukman. *Pengaruh Terapi Religi Shalat Dan Dzikir Terhadap Kontrol Diri Klien Penyalahgunaan Narkotika*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2015. hlm. 22.

B. Manfaat Zikir

Secara umum, zikir memiliki banyak manfaat, diantaranya dapat melunakkan hati manusia sehingga dapat melihat kebenaran dan dapat menerima kebenaran, dapat memberikan kesadaran bahwa Allah SWT telah mengatur dan apa yang telah ditetapkan adalah yang terbaik, dapat meningkatkan mutu yang telah dikerjakan sebab amal perbuatan tidak dinilai oleh Allah SWT dari lahirnya melainkan dari keikhlasannya, zikir dapat memelihara dari godaan syetan sebab hanya syetan yang dapat menggoda manusia lupa kepada Allah SWT.²⁹

Manfaat zikir tentu sangat banyak terutama yang didapat dari al-Qur'an. *Pertama*, meneguhkan hati, Manfaat zikir itu membuat hati kita kuat. Menghasilkan keyakinan dan keteguhan hati kita kepada Allah SWT. Dasar dari hal ini ada dalam al-qur'an surat Al-Anfal ayat 45.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فَاثْبُتُوا وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٤٥

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu memerangi pasukan musuh, maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah nama Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.

Ini yang pertama, bahwa dengan zikrullah diteguhkan hati kita kepada Allah SWT. *Kedua*, ketika kita mengingat Allah, maka Allah juga mengingat kita. Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 152 :

²⁹ Labib, Memahami Ajaran Tashowuf: *Upaya Menciptakan Insan Bertaqwa, Melalui Hakekat Hidup Yang Sebenarnya*. Surabaya: Tiga Dua, hlm. 181.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ١٥٢

Artinya:

“Ingatlah kepada-Ku, niscaya kamu akan Aku ingat pula. Dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku

Ketiga, adalah kebahagiaan sebelum kematian. Orang yang banyak berzikir kepada Allah merasa bahagia sebelum datang kematiannya. Ilustrasi menarik disampaikan oleh Imam Al-Ghazali, ada orang bertanya bahwa orang yang sudah meninggal, sudah lenyap, lalu bagaimana ia berzikir? Bagaimana perbuatan zikirnya masih tetap kekal bersamanya? Di jelaskan dalam al-quran surat Ali Imran ayat 169 :

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءُ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرَزَقُونَ ١٦٩

Artinya :

“Dan janganlah sekali-kali kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati, sebenarnya mereka itu hidup, di sisi Tuhannya mendapat rezeki”.

Keempat, senantiasa diingat oleh Allah SWT. Maka ketika Allah SWT mau mengingat kita, ingatlah Allah. Maka karena itu kita tahu kapan Allah SWT mengingat kita. Dalam satu hadis qudsi dikatakan, *“Aku akan bersama hamba-Ku selama ia mengingat-Ku dan kedua bibirnya bergerak karena Aku”.* Kelima, manfaat bagi orang yang berzikir berikutnya adalah dirinya senantiasa diliputi oleh kebaikan demi kebaikan. Orang yang berzikir kepada Allah mestilah orang baik. Maka karena itu, seorang muslim senantiasa berzikir akan senantiasa mendapatkan kebaikan demi kebaikan. Rasulullah SAW pernah bersabda dalam hadits riwayat Bukhari, *“Tidak ada satu kaum yang duduk sambil berzikir kepada Allah melainkan mereka akan*

dikelilingi oleh malaikat, diselimuti oleh rahmat, dan Allah akan mengingat mereka di hadapan makhluk yang ada di sisi Allah SWT.³⁰

Manfaat zikir dalam kitab Fathul Jadid menurut Hasbiashiddiq yaitu mendapatkan rahmat dan hidayah Allah Swt, membimbing hati mengingat dan menyebut asma Allah SWT, mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat, memberikan cahaya pada hati dan menghilangkan kekeruhan jiwa, mendapatkan ampunan dan keridhaan Allah SWT, melepaskan perasaan was-was dan membentengi diri dari perbuatan maksiat.³¹

Berdasarkan beberapa manfaat zikir yang telah dijelaskan di atas memiliki kesinambungan dengan kecerdasan spiritual. Manfaat tersebut dihasilkan dari aktifitas zikir yang secara tidak langsung membuat kecerdasan seseorang meningkat, karena dengan sering berzikir seseorang akan mampu bersikap lebih baik dan bijaksana.

C. Penamaan dan Nama Lain Surah Al-Baqarah

1. Penamaan Surah Al-Baqarah

Surah ini dinamakan "surah al-Baqarah" karena di dalamnya terdapat kisah baqarah (sapi betina), yang Allah perintahkan bagi Bani Israel untuk menyembelihnya guna mengungkap tabir siapa sebenarnya pembunuh seseorang di antara mereka, dengan cara memukul orang yang mati itu dengan salah satu organ sapi tersebut sehingga dia hidup lagi-dengan izin Allah-lalu memberi tahu mereka tentang jati diri si pembunuh. Kisah tersebut dimulai dari ayat 67

³⁰ Tantawi, Rafiqi. *Faedah Zikir Menyebut Nama Allah Guna Mengingat Nya*. (2018).

³¹ Hasan, Cece Jalaludin. *Bimbingan Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Tazkiyatun Nafs*. Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam 7.2 (2019). hlm. 132.

surah al-Baqarah. Kisah ini sungguh amat menarik, membuat pendengarnya merasa takjub dan ingin menyimaknya.³²

Terdapat suatu kisah yang terbilang menakjubkan dan menjadi salah satu sebab dinamakannya surat ke-2 dalam mushaf al-Qur`an dengan kata Baqarah. Yakni, kisah kaum Bani Isra`il dengan penyembelihan sapi. Kisah Bani Isra`il dan penyembelihan sapi ini terjadi pada zaman Nabi Musa a.s setelah sebelumnya mereka diselamatkan oleh Allah SWT lolos dari kejaran Firaun dan bala tentaranya, dengan terbelahnya lautan yang merupakan salah satu mukjizat yang dikaruniakan Allah SWT kepada Nabi Musa. Kemudian mukjizat lainnya yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Musa a.s yakni menghidupkan orang yang telah meninggal dunia, tepatnya pada peristiwa yang terdapat dalam ayat 67-71, yang menceritakan dialog antara Nabi Musa a.s dengan kaumnya yang bernama Bani Isra`il. Banyak riwayat yang menceritakan tentang kronologi penyembelihan sapi betina ini, dan dari semua riwayat itu yang membedakan hanyalah redaksinya saja.

Kronologi kisahnya bermula dari terbunuhnya seorang laki-laki lanjut usia dari kalangan Bani Isra`il, lelaki yang terbunuh itu memiliki banyak harta namun tidak memiliki seorang anak pun yang akan mewarisi hartanya. Di sisi lain ada anak dari saudara lakilaknya yang kelak akan mewarisi sebagian harta kekayaannya, anak saudaranya itu sangat menginginkan kematian dari pamannya segera tiba, karena anak laki-laki itu ingin secepatnya menguasai harta pamannya. pada suatu malam ia membunuh pamannya sendiri dan menggeletakkan mayatnya di antara dua desa. Sementara hukum yang berlaku pada saat itu adalah, apabila ditemukannya

³² Amroeni Drajat, 2017, “ *Umul Qur`An, Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Quran*”(Jakarta: Kencana), hlm 13

mayat diantara dua desa, maka diukur jarak mayat dengan masing-masing desa tersebut, dan jarak terdekat antara mayat dengan salah satu desa tersebut, maka desa itulah yang harus menanggung hukuman diyat.³³

Keesokkan harinya, si pembunuh itu mengeluarkan dakwaan bahwa kedua kampung itulah yang telah membunuh pamannya. Maka penduduk dari dua desa tersebut saling bersitegang, membantah, dan bahkan menyerang. Masing-masing warga dari dua desa tersebut saling melempar tuduhan terhadap kampung lainnya dan masing-masing dari mereka membuat pembelaan atas kampungnya sendiri. Kemudian ada salah seorang yang menengahi mereka yang sedang bertengkar dan menuduh, orang itu berkata, Untuk apa sebagian dari kita hendak membunuh sebagian yang lain, sedangkan di tengah-tengah kita ada Rasul Allah SWT yakni Nabi Musa, dan sekarang beliau ada di hadapan kita³⁴. Selanjutnya mereka menghampiri Nabi Musa dan menceritakan kronologi permasalahannya.

Bani Isra'il meminta kepada Nabi Musa untuk berdoa kepada Allah SWT agar diberi petunjuk siapa sebenarnya pelaku pembunuhan tersebut. kemudian tidak berselang lama, Allah SWT memberi wahyu kepada nabi Musa supaya melakukan penyembelihan seekor sapi. pemilihan sapi sebagai hewan untuk disembelih ini sebenarnya memiliki alasan, salah satunya adalah untuk menghilangkan bekas-bekas penghormatan mereka terhadap sapi, sebelumnya mereka jadikan hewan sapi sebagai sesuatu yang agung yang mereka sembah.

³³ M. Quraish Shihab. 2012. *Tafsir Al Mishbah*. (Lentera hati : Jakarta). hlm 268

³⁴ Kamarul Azmi, *Bani Israil dan Penyembelihan Lembu*. (Universitas Teknologi Malaysia). hlm. 10

Sikap dan sifat tercela Bani Isra'il tampak jelas pada kisah ini, setelah turun perintah kepada Bani Isra'il tentang penyembelihan sapi, mereka tidak lantas mengindahkan perintah Allah SWT mereka tidak lantas percaya meski Nabi Musa menegaskan bahwa perintah ini datangnya dari Allah SWT mereka menduga bahwa Nabi Musa hendak mengejek atau menjadikan mereka bahan olok-olokan. Sebagaimana firman Allah SWT,³⁵

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَذْبَحُوا بَقْرَةً ۚ قَالُوا أَتَتَّخِذُنَا هُزُوًا ۗ قَالَ أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ٦٧

Artinya :

(Ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, “Allah memerintahkan kamu agar menyembelih seekor sapi.” Mereka bertanya, “Apakah engkau akan menjadikan kami sebagai ejekan?” Dia menjawab, “Aku berlindung kepada Allah agar tidak termasuk orang-orang yang jahil.” (QS. al-Baqarah: 67)

Tabiat kaum Bani Isra'il yang tampak dalam kisah sapi betina ini adalah terputusnya hati diantara mereka.³⁶ Hal tersebut dikarenakan dangkalnya keimanan mereka, sehingga mereka sering enggan melaksanakan perintah rasul kepada mereka dengan mencari berbagai macam alasan. Tidak hanya sampai disitu, mereka bahkan membuat berbagai pertanyaan, bahkan pertanyaan yang tidak pada tempatnya yang mengandung redaksi mengejek Allah SWT dan Nabi-Nya timbullah pertanyaan kesatu, kedua, ketiga dan seterusnya, Sebagaimana yang tertera di dalam firman Allah SWT :

³⁵ Setia Ningsih, *korelasi nama surah dengan isi kandungannya : Analisis penamaan surah kedua Al Baqarah.*(Jakarta). hlm. 37

³⁶ Ahmad Musthofa al-Maraghi. *Tafsir al-Maraghi*, terj. Anshari Umar Sitanggal. dkk., cet. 2, jil. 1 (Semarang: Karya Toha Putra, 1993). hlm.250.

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ ۚ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَا فَارِضٌ وَلَا بِكْرٌ عَوَانٌ بَيْنَ ذَلِكَ ۚ فَافْعَلُوا مَا تُؤْمَرُونَ ۚ قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا لَوْثُهَا ۚ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ صَفْرَاءٌ فَاقِعٌ لَوْتُهَا نَسْرُ النَّظْرَيْنِ ۚ قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ ۚ إِنَّ الْبَقَرَ تَشْبَهُ عَلَيْنَا ۗ وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ لَمُهْتَدُونَ ۚ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَا ذَلُولٌ تُثِيرُ الْأَرْضَ وَلَا تَسْقِي الْحَرْثَ مُسَلَّمَةٌ لَا شَبِيهَ فِيهَا ۚ قَالُوا لَئِن جِئْتَ بِالْحَقِّ فَنَذِبْنَهَا وَمَا كَادُوا يَفْعَلُونَ

Artinya : “Mereka berkata, “Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menjelaskan kepada kami tentang (sapi) itu.” Dia (Musa) menjawab, “Dia (Allah) berfirman bahwa sapi itu tidak tua dan tidak muda, (tetapi) pertengahan antara itu. Maka, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu.” Mereka berkata, “Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menjelaskan kepada kami apa warnanya.” Dia (Musa) menjawab, “Dia (Allah) berfirman bahwa (sapi) itu adalah sapi yang warnanya kuning tua, yang menyenangkan orang-orang yang memandang(-nya).” Mereka berkata, “Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menjelaskan kepada kami tentang (sapi) itu. (Karena) sesungguhnya sapi itu belum jelas bagi kami, dan jika Allah menghendakinya, niscaya kami mendapat petunjuk.” Dia (Musa) menjawab, “Dia (Allah) berfirman bahwa (sapi) itu adalah sapi yang belum pernah dipakai untuk membajak tanah dan tidak (pula) untuk mengairi tanaman, sehat, dan tanpa belang.” Mereka berkata, “Sekarang barulah engkau menerangkan (hal) yang sebenarnya.” Lalu, mereka menyembelihnya, dan hampir saja mereka tidak melaksanakan (perintah) itu. (Q.S Al Baqarah 68,69,70,71)”

Bani Isra'il hanya menyulitkan diri mereka dengan berbagai pertanyaan yang mereka ajukan kepada Nabi Musa dengan dalih mereka meminta petunjuk Allah SWT mengenai sapi yang dimaksud. Padahal jika mereka tidak mengajukan pertanyaan, boleh

jadi sapi itu sesuai seperti apa yang mereka kehendaki. Apapun sapi itu jantan atau betina, karena kata *baqarah* di sini bukan dalam arti sapi betina tetapi menunjukkan seekor sapi.

Kemudian Allah SWT memberi ciri-ciri khusus dari sapi yang akan disembelih dengan ciri-ciri yang sulit untuk didapatkan. Allah SWT memerintahkan kepada mereka untuk mencari sapi yang tidak terlalu tua dan tidak terlalu muda, berwarna kuning dan dapat membuat orang senang memandangnya. Rupanya mereka masih belum puas dan hanya makin mempersempit dalam melaksanakan perintah yang sebelumnya longgar. Mereka kembali menanyakan ciri-ciri selanjutnya dan Allah SWT pun menanggapi pertanyaan mereka, “ciri-ciri selanjutnya yakni sapi tersebut belum pernah dipekerjakan membajak sawah atau mengairi ladang dan tidak ada cacat pada tubuhnya juga tidak ada warna lain pada seluruh bagian tubuhnya kecuali warna kuning.”³⁷

Pada ayat selanjutnya, mereka baru mengungkapkan rasa puas akan informasi yang diberikan oleh Nabi Musa. Dalam tafsir *Fi Dzilal al-Quran* dijelaskan bahwa ciri yang begitu banyak tersebut menjadikan persoalan kaum Bani Isra’il semakin sulit. Namun mereka justru berkata, “sekarang barulah kamu menerangkan hakikat sapi betina yang sesungguhnya.” Dalam pernyataan kaum Bani Isra’il tadi mereka menggunakan kata “barulah sekarang”, dari pernyataan tersebut seolah-olah mereka menganggap bahwa apa yang disampaikan oleh Nabi Musa itu bohong atau juga berarti apa

³⁷ M. Qurais shihab, 2012. *Tafsir Al-Mishbah*. (Lentera Hati : Jakarta). hlm. 267

yang disampaikan oleh Nabi Musa adalah salah kecuali pada keterangan bagian akhir.³⁸

Setelah merasa puas bertanya, kemudian mereka mencari sapi betina itu. Dengan susah payah akhirnya mereka mendapatkan sapi betina yang dimaksud dan selanjutnya mereka menyembelih sapi betina itu. Hampir saja mereka tidak melaksanakan perintah Nabi Musa untuk menyembelih sapi betina, hal itu dikarenakan mereka mengalami kesulitan dalam menemukan sapi yang telah disebutkan ciri-cirinya atau dapat diartikan pula bahwa Bani Isra'il enggan untuk melaksanakan perintah tersebut.³⁹

وَإِذْ قَتَلْتُمْ نَفْسًا فَادَرَأْتُمْ فِيهَا ۗ وَاللَّهُ مُخْرِجٌ مَّا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ۗ ٧٢

Artinya :

“Ingatlah) ketika kamu membunuh seseorang lalu kamu saling tuduh tentang itu. Akan tetapi, Allah menyingkapkan apa yang selalu kamu sembunyikan. (Q.S Al Baqarah 72)”

Ayat ini merupakan latar belakang dari kisah sapi betina, namun dalam hal penyebutannya ayat ini di akhirkkan. Sesungguhnya latar belakang dari kisah sapi ini dijelaskan setelah turunnya perintah untuk menyembelih sapi.

Kemudian para pakar ilmu Ushul Fiqh berpendapat bahwa seandainya setiap yang diberi perintah bertanya kepada Allah SWT apa rahasia perintah-Nya, maka ketika dia melakukan perintah itu karena rahasia yang melatarbelakangi perintah tersebut bukan

³⁸ Sayyid Qutb Ibrahim Husain asy-Syadzili. *Tafsir fi Zilali al-Qur'an*, terj. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid. jil. 1, cet. 5 (Jakarta: Robbani Press, 2011). hlm.95.

³⁹ Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. *Tafsir al-Qur'an Majid an-Nur*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000). hlm. 133.

karena Allah SWT, jika demikian yang terjadi maka tidak ada bedanya antara yang beriman dan tidak beriman. Hanya saja, para ulama ini membatasi atau mengkhususkannya pada hal-hal yang bersifat ibadah, bukan perintah yang berkaitan dengan adat istiadat atau kehidupan sosial.⁴⁰

فَقُلْنَا اضْرِبُوهُ بِبَعْضِهَا كَذَلِكَ يُحْيِي اللَّهُ الْمَوْتَى وَيُرِيكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ٧٣

Artinya :

“Lalu, Kami berfirman, “Pukullah (mayat) itu dengan bagian dari (sapi) itu!” Demikianlah Allah menghidupkan (orang) yang telah mati, dan Dia memperlihatkan kepadamu tanda-tanda (kekuasaan-Nya) agar kamu mengerti. (Q.S Al Baqarah 73)”

Setelah si mayyit dipukul dengan bagian tubuh sapi betina yang telah disembelih tadi, mayyit tersebut hidup kembali dengan berlumuran darah segar di kepalanya. bukan Nabi Musa yang melakukan pemukulan terhadap si mayyit, melainkan salah seorang dari Bani Isra'il-lah yang melakukannya. Hal itu dikarenakan Nabi Musa khawatir jika pemukulan dilakukan olehnya maka mereka akan menganggap kalau hal tersebut adalah sihir belaka, dengan cara seperti itulah Allah SWT menghidupkan si mayyit.⁴¹

Si mayyit pada akhirnya menceritakan siapa yang sebenarnya telah membunuhnya, dan pelaku pembunuhan tersebut tidak lain adalah keponakan dari mayyit itu sendiri. Setelah diketahui pelaku pembunuhan tersebut, kemudian pelaku dikenai hukuman mati.

⁴⁰ M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian*. hlm.. 72.

⁴¹ Ahmad Musthafa al-Maraghi. *Tafsir al-Maraghi*. hlm. 259.

Tanda kebesaran Allah SWT dan kebenaran atas kabar yang disampaikan oleh nabi-Nya untuk kesekian kali ditampakkan kepada kaum Bani Isra'il. Yakni menghidupkan orang yang telah meninggal dengan cara yang menakjubkan, yaitu dipukulkannya tubuh orang yang mati dengan yang telah mati pula. Kemudian mayyit yang telah mati itu menceritakan perihal kematiannya, sehingga hilanglah saling tuduh menuduh diantara kaum Bani Isra'il.⁴²

Pada ayat selanjutnya memaparkan tentang sikap keras hati dari sebagian besar kaum Bani Isra'il, sehingga Allah SWT mengumpamakan hati mereka sekeras batu, bahkan melebihi kerasnya batu. Hal ini tertera dalam firman Allah SWT :

ثُمَّ قَسَتْ قُلُوبُكُمْ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَهِيَ كَالْحِجَارَةِ أَوْ أَشَدُّ قَسْوَةً وَإِنَّ مِنَ الْحِجَارَةِ لَمَا يَتَفَجَّرُ مِنْهُ الْأَنْهَارُ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَشَقَّقُ فَيَخْرُجُ مِنْهُ الْمَاءُ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَهْبِطُ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ٧٤

Artinya :

“Setelah itu, hatimu menjadi keras sehingga ia (hatimu) seperti batu, bahkan lebih keras. Padahal, dari batu-batu itu pasti ada sungai-sungai yang (airnya) memancar. Ada pula yang terbelah, lalu keluarlah mata air darinya, dan ada lagi yang meluncur jatuh karena takut kepada Allah. Allah tidaklah lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al Baqarah 74)”.

Meskipun mereka telah menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT hati mereka tetap keras dan enggan menerima kebenaran. Allah SWT telah mengumpamakan hati mereka seperti batu bahkan lebih keras lagi dari batu. Tidak

⁴² Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. *Tafsir al-Qur'an Majid an-Nur*. hlm. 134.

terpengaruhnya mereka dengan ibrah dan pelajaran dari setiap peristiwa yang mereka alami. Hati mereka menjadi seperti benda mati bahkan lebih rendah lagi derajatnya daripada benda mati, sebab adakalanya batu dapat memancarkan air dan mengalirkan sungai-sungai juga menyuburkan tanah dan menyegarkan tanaman. Batu juga terkadang dapat retak sehingga mengalirlah air sedikit demi sedikit dari celah itu yang kemudian menjadi mata air, dan peristiwa ini menjadi manfaat bagi makhluk hidup tak terkecuali manusia.⁴³

2. Nama Lain Surah al-Baqarah

a. *Fisthath (Fustat)* al-Qur'an

Nama lainnya adalah *fisthath al-Qur'an*, karena ke agungan dan karena ia merangkum hukum-hukum yang tidak tersebut dalam surah-surah lain.

Menurut al-Suyuti berdasarkan hadis riwayat Khalid bin Ma'dan

“Surat yang disebut di dalamnya al-Baqarah (Fustat al-Qur'an) maka pelajarilah, karena sesungguhnya mempelajari surat al-Baqarah terdapat keberkahan dalam mempelajarinya dan terdapat kerugian dalam meninggalkannya.”

b. *Sanam* al-Qur'an

Dinamakan *Sanam* Al Qur'an adalah karena ia paling tinggi, sebab di berikan nama *sanam* adalah puncak sesuatu. Dari Abu Hurairah RA yang menceritakan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

⁴³ Wahbah az-Zuhaili. *Tafsir al-Munir*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk., juz. 1 (Jakarta: Gema Insani, 2013). hlm. 152.

لِكُلِّ شَيْءٍ سَنَامٌ وَإِنْ سَنَامَ الْقُرْآنِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ وَفِيهَا آيَةٌ هِيَ سَيِّدَةُ آيِ الْقُرْآنِ آيَةُ
الْكَرْسِيِّ

“Segala sesuatu itu mempunyai punuk (puncak)nya tersendiri, sedangkan punuk Alquran adalah surat Al-Baqarah. Di dalamnya terkandung penghulu ayat-ayat Alquran, yaitu ayat Kursi.”

- c. Surah Al Baqarah juga dinamai Surah Alif Lam Mim karena surah surah ini dimulai dengan huruf arab *alif, lam, mim*.

D. Keutamaan dan Kandungan Surah Al- Baqarah

1. Keutamaan Surah Al-Baqarah

Ada beberapa riwayat terkait dengan keutamaan surah Al Baqarah yang di sebutkan dalam beberapa riwayat, di antaranya :

- a. Di mudahkan jalan rezekinya dan dijauhkan dari kesusahan serta di berikan kemudahan

Keutamaan ini di riwayatkan oleh Ali Ibn Husain dari sabda Nabi Muhammad SAW :

“ siapa yang membaca empat ayat dari permulaan Al Baqarah, ayat kursi beserta dua ayat setelahnya dan tiga ayat terakhir dari al baqarah, maka dia tidak akan melihat kesusahan dari dirinya dan hartanya, setan tidak akan mendekatinya dan tidak akan lupa Al-qur`an.”⁴⁴

Ada beberapa riwayat yang menyebutkan tentang keutamaan ayat kursi diantara; Dari Tabarsi dalam Majma' al-Bayan mengutip dari Rasulullah saw., beliau ditanya, “Surat apa

⁴⁴ Syekh Nasir M, *Tafsir Al-Amtsal*, (Serda pres : Jakarta) 2015, hlm

yang paling utama?” Beliau menjawab, “Al-Baqarah.” Ketika ditanya lagi, "Ayat apa yang paling utama dalam surat al-Baqarah?” Beliau menjawab, “Ayat Kursi.”

b. Terhindar dari gangguan jin dan setan

Di riwayatkan oleh Imam Ahmad, Imam Muslim, Imam Tirmizi, dan Imam Nasa'i meriwayatkan dari hadis Sahl bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ
مَقَابِرَ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْفِرُ مِنَ النَّبِيِّ الَّذِي تُقْرَأُ فِيهِ

Dari Abu Hurairah, Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda : “Janganlah kamu jadikan rumah-rumah kamu itu sebagai kuburan. Sesungguhnya setan itu lari dari rumah yang dibacakan di dalamnya surat Al-Baqarah.

c. Memberi naungan kepada pembacanya di hari kiamat

Selanjutnya ulama menyebutkan keutamaan surat al-Baqarah bersama dengan surat Ali 'Imran. Dalam Shahihain ditegaskan bahwa Rasulullah saw. membaca surat al-Baqarah dan Ali 'Imran dalam satu rakaat. Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Umamah, dia berkata :

“Saya mendengar Rasulullah saw, bersabda “Bacalah alQur`an karena ia akan memberi syafa”at kepada pembacanya pada hari kiamat. Bacalah az-Zahrawain, yaitu surat al-Baqarah dan Ali 'Imran, karena kedua surat itu akan datang pada hari kiamat seolah-olah dua tumpuk awan, atau dua

bentuk payung yang menaungi, atau dua kelompok burung yang mengembangkan sayapnya. Keduanya akan berdalih untuk pembacanya pada hari kiamat.” Kemudian beliau bersabda, „Bacalah al-Baqarah, karena membacanya mendatangkan berkah dan tidak membacanya berarti kerugian, dan tukang-tukang sihir tidak akan sanggup mengganggu pembacanya.“ Hadis ini diriwayatkan oleh Muslim.⁴⁵

- d. Di cukupkan baginya dari qiyamullail dan terhindari dari kejahatan manusia serta jin.

مَنْ قَرَأَ بِالْآيَاتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةٍ كَفَّتَاهُ

Artinya :

“Barang siapa yang membaca dua ayat terakhir dari Surah Al-Baqarah di malam akhir, maka cukup baginya hal tersebut” (HR. Al-Bukhari dari sahabat Ibnu Mas’ud)

Ibnu Hajar berkata “maksud dari kata “cukup baginya” yaitu cukup baginya dua ayat tersebut agar terhindar dari kejahatan manusia dan jin cukup baginya dari qiamullail, cukup baginya pahala dari dua ayat tersebut.⁴⁶

2. Kandungan Surah Al-Baqarah

Sebagian ulama mengatakan bahwa surat al-Baqarah mengandung seribu kalimat berita, seribu kalimat perintah, dan

⁴⁵ Lihat Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Taisiru al-'Aliyyu al-Qadir li-Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir*, juz. 1, terj. Syihabuddin (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 71-72.

⁴⁶ Syaikh Adil, *Tadabur Al-Quran*. (Pustaka Al Kautsar : Jakarta) 2018. Hlm 18

seribu kalimat larangan.⁴⁷ Surat al-Baqarah menitikberatkan pada sisi petunjuk, pengarahan, dan penetapan hukum syari'at, dan yang pasti, surat al-Baqarah menampilkan solusi aturan dan undang-undang hukum syari'at "daulah Islam" yang baru terbentuk.⁴⁸ Di ayat-ayat awal surat al-Baqarah menerangkan tentang sifat-sifat orang mukmin, kafir, dan munafik. Kemudian menjelaskan hakekat keimanan, hakekat kekafiran dan munafik, yang kemudian dibandingkan dengan pemilik kebahagiaan dan pemilik kesengsaraan. Surat ini juga mengisahkan permulaan penciptaan dengan menyebut kisah "bapak" manusia, yaitu Nabi Adam a.s, dan kejadian-kejadian penciptaannya, serta sesuatu yang luar biasa yang menunjukkan permuliaan Allah SWT terhadap manusia.⁴⁹

Ayat-ayat sisanya yang ada dalam surat ini mempelajari aspek syari'at, sebab kaum muslimin dalam taraf permulaan pembentukkan negara Islam sangat membutuhkan metode Rabbani dan syariat yang mereka praktikkan dalam kehidupan bermasyarakat baik dalam ibadah maupun mu'amalah (interaksi).⁵⁰ Oleh karenanya, bagian terbesar surat ini mencakup hukum-hukum syari'at dalam sisi ibadah, mu'amalat, akhlak, nikah, 'iddah, talak dan juga hukum-hukum syari'at lainnya seperti shalat, puasa, haji, dan zakat. Pasalnya, orang-orang muslim berada pada tahapan awal pembentukan "daulah Islam" sehingga tak mengheran jika mereka sangat membutuhkan ketetapan-ketetapan syari'at Ilahi dan minhaj

⁴⁷ Al-Imam Abu al-Fida' Isma'il Ibnu Kasir ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir*, jil. 2, hlm. 177.

⁴⁸ Muh}ammad 'Ali as-Sabuni, *Qabas min Nur al-Qur'an: Dirasah Tahliyyah Muwassa'ah Li-ahdaf wa Maqasid al-Suwar al-Karimah*, cet. 1(Beirut: Dar al-Qalam, 1986), hlm. 1.

⁴⁹ Muh}ammad 'Ali as-Sabuni, *Safwatu al-Tafa sir, jil. 1, terj. Yasin* (Pustaka al Kautsar: Jakarta, 2010), hlm. 21.

⁵⁰ Muh}ammad 'Ali as-Sabuni, *Safwatu al-Tafa sir*, hlm. 22.

Rabbani sebagaimana yang telah dikatakan tadi yang akan dapat memelihara mereka dari kesalahan dan kekeliruan ketika harus menjalani kehidupan mereka di dunia, baik dalam sektor ibadah maupun mu'amalat. Meskipun di sana ada pula sentilan yang halus tentang aqidah dan iman. Adapun untuk masalah yang terakhir ini tidak mengambil tempat yang cukup banyak di dalamnya, dan itu hanya gambaran secara umum yang dihadirkan surat ini, yang dimaksudkan untuk memberikan bimbingan kepada kaum Muslimin sebelum masuk pada ketentuan syari'at dan hukum.⁵¹

Surat al-Baqarah ini juga membicarakan ahli kitab, khususnya Bani Isra'il yahudi, karena mereka memerangi orang-orang mukmin di Madinah, sehingga al-Qur'an perlu mengingatkan kejahatan, makar dan berbagai macam sifat mereka yang buruk, seperti suka mengolok-olok, melakukan tipu daya, berkhianat, mengingkari janji dan melanggar perjanjian yang sudah disepakati. Hal ini dimaksudkan agar ada kewaspadaan dalam menghadapi golongan yang suka melakukan tindak kejahatan ini, agar orang-orang muslim tidak terpuruk menjadi mangsa mereka. mereka adalah kelompok pertama Ahli Kitab. Sedangkan kelompok kedua ialah orang-orang Nasrani, yang banyak disinggung dalam surat Ali 'Imran.⁵²

Selanjutnya ayat ini menjelaskan tentang kejahatan riba yang mengancam dan merusak pondasi kehidupan bermasyarakat. Surat ini juga mengkritik dan mengecam keras pelaku riba, disertai pernyataan perang dari Allah SWT dan Rasul-Nya kepada setiap

⁵¹ Muḥammad 'Alī as-Sabūnī, *Qabas min Nur al-Qur'an: Dirasah Tahliyyah Muwassa'ah Li-ahdaf wa Maqasid al-Suwar al-Karimah*, hlm. 1-2.

⁵² Muḥammad 'Alī as-Sabūnī, *Qabas min Nur al-Qur'an: Dirasah Tahliyyah Muwassa'ah Li-ahdaf wa Maqasid al-Suwar al-Karimah*, hlm. 2.

orang yang melakukan transaksi dengan riba atau mengambil riba.⁵³

Tentang hal ini, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۚ ۲۷۸ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَئِمَّ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ۚ ۲۷۹

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang mukmin. Jika kamu tidak melaksanakannya, ketahuilah akan terjadi perang (dahsyat) dari Allah dan Rasul-Nya. Akan tetapi, jika kamu bertobat, kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan). “(Q.S Al Baqarah 278-279)

Ayat-ayat riba selanjutnya diikuti dengan peringatan akan hari yang menakutkan, hari ketika manusia akan dibalas sesuai dengan amalnya, jika di dunia baik, maka baginya kebaikan dan jika jelek, maka baginya kejelekan. Mengenai hal ini Allah SWT berfirman,

وَإِنقُوتُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ۚ ۲۸۱

Artinya :

Waspadalah terhadap suatu hari (kiamat) yang padanya kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian, setiap orang diberi balasan yang sempurna sesuai dengan apa yang telah dilakukannya dan mereka tidak dizalimi. (Q.S Al Baqarah 281)”

⁵³ Muhammad ‘Ali as-Sabuni, *Safwatu al-Tafasir*, hlm. 22-23.

Ayat ini merupakan ayat al-Qur`an terakhir yang diturunkan; akhir wahyu yang diturunkan dari langit ke bumi. Setelah turunnya ayat ini, terputuslah wahyu, dan Rasulullah berpulang ke sisi-Nya, setelah mengemban risalah dan menyampaikan amanah. Surat al-Baqarah ditutup dengan anjuran kepada kaum mukmin supaya bertaubat dan berserah diri kepada Allah SWT dengan menghilangkan belenggu keduniaan, memohon kemenangan atas orang-orang kafir, dan berdoa untuk kebahagiaan dunia serta akhirat.⁵⁴ Allah SWT berfirman :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
 إِن نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا
 رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفُزْ لَنَا وَإِن حَمَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا
 فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ٢٨٦

Artinya :

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebaikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.” (QS Al Baqarah 286) “

⁵⁴ Muhammad ‘Ali as-Sabuni, *Safwatul-Tafasir*, hlm. 23.

Dalam *Tafsir al-Azhar* disebutkan beberapa intisari dari surat al-Baqarah yang nantinya akan disempurnakan lagi oleh surat-surat berikutnya seperti Ali 'Imran, an-Nisa' dan surat-surat selanjutnya, diantaranya adalah:⁵⁵

1. Supaya mempunyai kesungguh-sungguhan dan memberikan teladan yang baik yang akan ditiru orang.
2. Kesanggupan menegakkan dalil dan alasan bahwa golongan yang tidak menyetujui ajaran Islam, adalah pada pendirian yang salah.
3. Jangan merasa lemah dan hina karena kemiskinan atau karena berpindah dari tempat kelahiran ke tempat yang baru, karena mereka pindah adalah karena dibawa cita-cita, dan jangan gentar menghadapi bahaya.
4. Bersiap dan berwaspada terus, sedia senjata dan berani menghadapi bahaya, karena mereka selalu dalam kepungan musuh.
5. Kuatkan hati, perdalam pengertian tentang iman dan perhebat hubungan dengan Allah SWT dengan melakukan ibadah dan taqwa; sehingga kikis dari diri sendiri dan masyarakat segala kebiasaan jahiliyah yang telah lalu.
6. Dirikan rumah tangga yang baik, persuami-istri yang tentram dan alirkan pendidikan kepada keluarga terdekat, anak yatim dan orang fakir miskin.

Pendapat beberapa ulama ahli tafsir mengenai pokok kandungan surat al-Baqarah; *Pertama*, menurut Abu Ja'far al-Zubair al-Gharnati; ia mengatakan bahwa surat ini dengan segala rahasianya adalah "penjelasan tentang al-sirat al-mustaqim (jalan

⁵⁵ Haji Abdul Malik Abdullah Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar*, jil. 1 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2001), hlm. 112.

yang lurus) dengan sempurna, tidak tertinggal sedikit pun, dan penjelasan mulianya orang yang mengambil (pelajaran) darinya dan buruknya orang yang menjauhkan diri darinya”. *Kedua*, Burhanuddin al-Biqai mengatakan “sumber hukum yang tegas bahwa al-Kitab (al-Qur`an) adalah Petunjuk agar diikuti semua perkataan di dalamnya, petunjuk teragung mengenai iman kepada hal gaib, dan kumpulan (petunjuk tentang) iman kepada hari akhir. Isinya seputar iman kepada kebangkitan yang diterangkan melalui kisah penyembelihan sapi, yang juga masih seputar iman kepada hal gaib”. *Ketiga*, at-Tahir bin ‘Asyur: “Tujuan terbesar surat ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu (1) Tujuan untuk menetapkan martabat agama ini (Islam) di atas agama terdahulu dan kemuliaan petunjuk dan norma-norma penyucian jiwa di dalamnya serta (2) Tujuan untuk menjelaskan hukum-hukum agama ini dan maslahatnya kepada para pengikutnya”.⁵⁶

⁵⁶ *Terjemahan Dan Makna Surat 02 Al Baqarah (Sapi Betina); The Cow Versi Bilingual*, (Jannah Firdaus Mediapro: 2019), hlm. 5-6.

BAB III

AYAT-AYAT ZIKIR

A. Zikir Dan Pemaknaan Zikir

Zikir adalah suatu kegiatan untuk mengingat Allah SWT agar kita senantiasa ingat dan tunduk kepadanya dengan cara mengumandangkan takbir, tahmid, tasbih, memanjatkan doa, membaca Al Qur'an. Pada hakikatnya zikir adalah perbuatan hati. Artinya, setiap aktifitas seorang hamba jangan sampai melupakan Allah. Baik dalam setiap hembusan nafas maupun detak jantungnya, Allah senantiasa hadir dalam ingatannya. Perilaku ini tentunya dapat memotivasi diri kita untuk senantiasa cinta berbuat kebaikan dan malu untuk berbuat kemungkaran.

Dalam artian lain juga zikir yaitu menyebut nama Allah biasanya diamalkan secara rutin dan cukup umum dikenal dengan wirid. Wirid adalah untaian kata dzikir yang *ma'tsurat* (ada contoh dan tuntunan dari Rasulullah).

Muhamad Hasbi Ash Shiddiqie, dalam bukunya *pedoman zikir dan doa* menjelaskan dzikir adalah menyebut nama Allah dengan membaca tasbih (*subhaanallaah*), tahlil (*laa ilaaha illallah*), tahmid (*alhamdulillah*), tadris (*qudduusun*), takbir (*allaahu akbar*), hauqalah (*laa haula wala quwwata illa billah*), hasbalah (*hasbiyallah*), membaca basmalah (*bismillahir rahmaanir rahiim*), membaca Al Qur'an, dan berdoa.¹

Imam Nawawi dalam *al adzkar* mengatakan bahwa yang paling utama dari aktifitas seorang hamba adalah menyibukan diri

¹ M. Khalilurrahman, *Keutamaan Doa Dan Dzikir*, (Jakarta : wahyu media 2006), hlm. 33

dengan zikir (ingat) kepada Allah, dengan zikir yang ditentukan oleh Rasulullah SAW.

Zikir mempunyai manfaat yang luar biasa dalam pembentukan mental dan sepiritual seseorang dalam menjalankan misinya sebagai khalifa di muka bumi. Karena pada hakikatnya Allah SWT tidak memerlukan pemberitahuan dari hambanya. Allah tidak lantas kecewa bila hambanya tidak mau memohon pertolongan atas penderitaan hidupnya.²

Berzikir kepada Allah SWT (termasuk doa) merupakan amalan yang paling utama disisi Allah SWT. Bahkan lebih utama dari pada menginfakan emas dan perak atau jihad dijalan Allah. Hal ini dapat dimaklumi karena dzikir merupakan media komunikasi antara hamba dengan tuhan yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Dengan zikir, seseorang hamba merasa sangat dekat dengan Allah dan merasa selalu dalam perlindungan serta pengawasannya. Dengan penuh kekhusuan, ketawadhuhan dan kerendahan hati, ia lanyunkan zikir-zikir sebagaimana ditunjukkan oleh Rasulullah. Dan Allah akan ingat kepada hambanya yang selalu mengingatnya dengan wirid dan zikir sesuai dituntukan oleh Rasulullah.

Rasulullah bersabda :

“Maukah kalian aku beritahukan tentang amalan yang paling baik, paling suci disisi tuhanmu, paling dapat mengangkat drajatmu, yang lebih baik bagimu dari pada infak emas dan perak, dan lebuah baik bagimu dari pada kalian menjumpai musuh lalu kalian tebas leher-leher atau mereka memengal leher-leher kalian? Para sahabat menjawab : “Baiklah”, Rasulullah bersabda : “berdzikir kepada Allah.” (HR. Tirmidzi dari Abu Darda)

² M. Khalilurrahman, *Keutamaan Doa Dan Dzikir*, (Jakarta : wahyu media 2006), hlm. 34

Zikir merupakan sunah para nabi dan rasul, dan merupakan amalan utama para wali Allah dan orang-orang yang saleh. Orang yang malas berzikir, berarti telah menempuh jalan orang-orang yang sombong dan di murkai Allah SWT.

Firman-Nya :

﴿ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَوَهَبْنَا لَهُ يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَا لَهُ زَوْجَهُ إِنَّهُمْ كَانُوا يُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رِعَبًا وَرَهَبًا وَكَانُوا لَنَا خَشِيعِينَ ﴿٩٠﴾

Artinya :

“Maka, Kami mengabulkan (doa)-nya, menganugerahkan Yahya kepadanya, dan menjadikan istrinya (dapat mengandung). Sesungguhnya mereka selalu bersegera dalam (mengerjakan) kebaikan dan berdoa kepada Kami dengan penuh harap dan cemas. Mereka adalah orang-orang yang khusyuk kepada Kami.” (QS. Al-Anbiya: 90)

Zikir merupakan obat yang paling mujarab, Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ ٢٨

Artinya :

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.” (QS. Al-A`rad: 28)

Dalam pembahasan ini sendiri peneliti akan menelaah zikir dalam perspektif Al-Quran pada bagian Surah Al-Baqarah. Dari ayat-ayat ini peneliti akan memahami makna serta pemahaman dzikir dari kajian buku Buya Hamka dan M. Quraish Shihab. Dari kajian mereka peneliti akan mengambil pemahaman mereka untuk dijadikan referensi dalam penulisan peneliti.

B. Ayat Zikir Dalam Surah Al-Baqarah (Asbabun Nuzul, Munasabah, Penafsiran, dan Bentuk Zikir)

I. Surah Al-Baqarah Ayat 152

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُون ۚ ١٥٢

Artinya:

“Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku

a. Penafsiran

Dalam gagasan yang diberikan oleh Buya Hamka “bersyukurlah atas nikmat-nikmat yang Dia limpahkan, yaitu dengan jalan berterima kasih dan mengucap syukur”. Ucapan itu bukan semata-mata dengan mulut, melainkan terbukti dengan perbuatan (*fi’ly*). Karena suatu nikmat apabila telah disyukuri, Allah SWT berjanji akan menambahnya lagi. Dan, janganlah sampai berbudi rendah, tidak mengingat terima kasih. Tidak bersyukur atas nikmat adalah suatu kekufuran. Kalau nikmat yang telah dianugerahkan Allah SWT tidak disyukuri, mudah saja bagi Allah SWT mencabutnya kembali dan menghidupkan kita di dalam gelap. Meskipun Rasul sudah diutus, ayat sudah diberikan, Al-Qur’an sudah diwahyukan, hikmah sudah diajarkan, dan kiblat sudah terang pula, semuanya tidak akan ada. Artinya, kalau tidak ingat kepada Allah SWT (zikir) dan bersyukur. Orang yang tidak mensyukuri nikmat Allah SWT yang telah ada, tidaklah akan merasai nikmat Islam itu, zikir dan syukur adalah dua

pegangan teguh yang banyak diterangkan di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw.”³

b. Bentuk Zikir

Dari uraian di atas dapatlah peneliti ketahui bahwa penelitian zikir ayat ini termasuk kedalam bentuk qolbi dan *fi'ly* yang mana artinya adalah dengan mengingat Allah SWT dan melakukan dengan suatu perbuatan. Mengapa peneliti mengatakan bahwa ayat ini masuk kedalam bentuk zikir *fi'ly* dan qauli dikarenakan, dari arti ayat 152 “Bersyukurlah atas nikmat-nikmat yang Dia limpahkan, yaitu dengan jalan berterima kasih dan mengucapkan syukur”. Ucapan itu bukan semata-mata dengan mulut, melainkan terbukti dengan perbuatan (*fi'ly*) dan mengingat Allah SWT (qolbi).

2. Surah Al-Baqarah Ayat 198

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۗ فَإِذَا أَقَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَتٍ فَأذْكُرُوا اللَّهَ
عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ ۗ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمِن الضَّالِّينَ ۙ ١٩٨

Artinya :

“Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia dari Tuhanmu (pada musim haji). Apabila kamu bertolak dari Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masyarilharam.60) Berzikirlah kepada-Nya karena Dia telah memberi petunjuk kepadamu meskipun sebelumnya kamu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.” (QS. Al-Baqarah: 198)

³ Hamka, “*Tafsir Al-azhar*”, (Depok : Gema Insani, 2015). hlm. 284

a. Asbabun Nuzul

Adapun penyebab turun ayat ialah Muhajirin dan Anshar yang akan ikut berhaji dengan Rasulullah SAW, tetapi ayat ini menjadi pegangan selanjutnya bagi kita umat Muhammad SAW. Bagi kita umat Muhammad yang telah jauh dari masa hidup beliau ini dan jauh pula negeri kita sehingga disebut orang Timur Jauh, ketika kita berhenti di Muzdalifah itu marilah kita kenangkan diri. Karena ketika itu hari adalah malam, beratus ribu kawan seagama duduk bersama-sama berlepas lelah sebentar. Dan, malam itu adalah malam sepuluh Dzulhijjah, bulan mulai terang. Kita syukuri Allah SWT, kita puja asma-Nya yang kudus, sebab kita pun telah menjadi bangsa yang besar dalam tauhid, dan kita sendiri pribadi moga-moga kembali dari haji ini akan mendapat perubahan yang besar dan kemajuan dalam tingkat iman, padahal selama ini banyak perbuatan sesat yang telah kita kerjakan karena hawa nafsu sebagai manusia. Ampunan Allah SWT jumlah yang kita harapkan.”⁴

b. Penafsiran

Dari pandangan Buya Hamka mengenai pemahaman zikir pada surah Al-Baqarah ini beliau berpendapat “Maka, apabila telah berduyun-duyun kamu dari Arafah.” Dalam ayat ini disebut *afidhu*, kita artikan berduyun-duyun karena kata aslinya itu berasal dari arti membanjir. Sebab, orang haji wukuf di Arafah itu serentak di hari kesembilan, beratus ribu banyaknya, tersebar di seluruh Padang Arafah itu. Malahan saat akhir-akhir ini telah mencapai jutaan. Sehabis wukuf di petang

⁴ Hamka, “*Tafsir Al-azhar*”, (Depok : Gema Insani, 2015). hlm. 378

hari, membanjirlah mereka meninggalkan Arafah atau berduyun-duyun. “Maka, hendaklah kamu menyebut nama Allah di Masy'aril Haram,” yaitu di tempat yang bernama Muzdalifah⁵. Berhentilah orang haji di sana yang dinamai *mabit*, berhenti sampai lepas tengah malam, sambil membaca talbiyah, membaca tahlil dan tahmid serta takbir. Dan, pada waktu itu pula mencari batu-batu kecil buat melempar jamrah di Mina kelak. “Dan sebutlah akan Dia sebagaimana Dia telah memberimu petunjuk” Bersyukur nyatakan syukur itu sebab kamu telah dikeluarkannya dari gelap gulita dan jahiliyyah kepada petunjuk tauhid. Kamu telah menjadi orang Islam yang insaf akan diri. Kamu telah membina takwa kepada Allah. Dengan susah payah kamu telah datang ke sana dibawa oleh rasa iman.

c. Bentuk Zikir

Dari uraian di atas dapatlah peneliti ketahui bahwa bentuk zikir ayat ini termasuk kedalam bentuk qauli dan qolbi yang mana artinya adalah dengan menyebut dan mengingat Allah SWT. Mengapa peneliti mengatakan bahwa ayat ini masuk kedalam bentuk zikir Qauli dikarenakan, dari arti ayat 198 “Maka, hendaklah kamu menyebut nama Allah di Masy'aril Haram,” ini menyangkut pengertian zikir qauli.

3. Surah Al-Baqarah Ayat 200

فَإِذَا قَضَيْتُمْ مَنَاسِكَكُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا ۗ فَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ ۚ ٢٠٠

⁵ Hamka, “*Tafsir Al-azhar*”, (Depok : Gema Insani, 2015). h 376

Artinya :

“Apabila kamu telah menyelesaikan manasik (rangkaiian ibadah) haji, berzikirlah kepada Allah sebagaimana kamu menyebut-nyebut nenek moyang kamu, bahkan berzikirlah lebih dari itu. Di antara manusia ada yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami (kebaikan) di dunia,” sedangkan di akhirat dia tidak memperoleh bagian apa pun.” (QS. Al-Baqarah: 200).

a. Asbabun Nuzul

Asbabun Nuzul surah ini, Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abbas, dia berkata, *“dulu pada zaman jahiliah, ketika pada musim haji orang-orang berdiri, lalu salah seorang dari mereka berkata, “dulu ayah saya memberi makan, membantu membawakan beban dan membayarkan diyat.’ Mereka hanya menyebut-nyebut apa yang telah dilakukan ayah mereka. Maka Allah menurunkan firmanNya.*

“apa bila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka berdzikirlah kepada Allah”.

Ibnu Jarir juga meriwayatkan dari Mujahid, dia berkata *“pada masa jahiliah, ketika orang-orang selesai menunaikan ibadah haji, mereka berdiri di tempat melempar jumrah, lalu mereka menyebut ayah-ayah dan kakek-kakek mereka pada maa jahiliah beserta kebajikannyayang telah dilaukan. Maka turunlah ayat 200 surah Al-Baqarah.⁶*

⁶ Jalaludin as-Suyuti,2008, *Lababun Nuqul Fii Asbaabin Nuzuul*, (Depok : Darut Taqwa), h 83

b. Penafsiran

Menurut riwayat yang dirawikan oleh ath-Thabrani dari Abdullah bin Zubair, orang-orang yang di zaman jahiliyyah itu, bila mereka berhenti di Muzdalifah, mereka pun berdoa. Ada yang berkata, “*Ya, Allah! Berilah aku rezeki unta!*” Ada yang berdoa, “*Ya, Allah! Berilah aku rezeki kambing-kambing!*” Tegasnya tidak ada yang berdoa, “*Ya, Allah! Berilah akan keselamatan di akhirat!*”

Menurut riwayat Ibnu Jarir dari Anas bin Malik, di zaman jahiliyyah itu mereka thawaf dalam keadaan telanjang sambil berdoa, “*Ya, Allah! Berilah kami air hujan lebat untuk minum! Ya, Allah! Berilah kami kemenangan menghadapi musuh-musuh kami dan kembalikanlah kami dalam keadaan baik kepada keluarga kami!*”⁷

Begitulah kebiasaan orang di zaman jahiliyyah, yang diterangkan dalam ayat ini. Segala sesuatu yang berkenaan dengan dunia mereka mohonkan kepada Allah. Tanda yang mereka pentingkan ialah benda dan tidak sedikit juga mengingat memohon keselamatan untuk akhirat. Begitulah keadaan orang jahiliyyah, yang meskipun karena naik haji juga, karena haji itu memang sunnah sejak Nabi Ibrahim, tetapi yang mereka pentingkan hanyalah dunia. Lantaran yang mereka mohonkan itu hanya semata-mata dunia maka dunia itulah yang akan mereka dapat. Adapun di akhirat, mereka tidak akan mendapat bagian apa-apa.

Di sini, kita mendapat pengetahuan bahwa orang jahiliyyah pun naik haji, tetapi hanya semata-mata karena telah menjadi adat kebiasaan sejak dahulu. Hati mereka lebih terpaut kepada dunia.”⁸

⁷ Hamka, “*Tafsir Al-azhar*”, (Depok : Gema Insani, 2015), hlm. 380

⁸ Hamka, “*Tafsir Al-azhar*”, (Depok : Gema Insani, 2015). hlm. 381

c. Bentuk Zikir

Dari uraian di atas dapatlah peneliti ketahui bahwa bentuk zikir ayat ini termasuk kedalam bentuk *qalbi dan qauli* yang mana artinya adalah dengan menyebut dan mengingat Allah SWT. Mengapa peneliti mengatakan bahwa ayat ini masuk kedalam bentuk zikir *qalbi* dikarenakan dari arti ayat 200 “Segala sesuatu yang berkenaan dengan dunia mereka mohonkan kepada Allah. Tanda yang mereka pentingkan ialah benda dan tidak sedikit juga mengingat memohon keselamatan untuk akhirat. “Ini menyangkut pengertian zikir *qalbi* dikarenakan tingkah laku para orang jahiliah pada zaman dahulu. Dari perlakuan ini kita tidak boleh meminta keperluan di dunia saja tetapi keselamatan di akhirat.

4. Surah Al-Baqarah Ayat 203

﴿وَادْكُرُوا اللَّهَ فِي أَيَّامٍ مَّعْدُودَاتٍ ۖ فَمَنْ تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ وَمَنْ تَأَخَّرَ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ لِمَنِ اتَّقَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ۚ﴾
 ۲۰۳

Artinya :

“Berzikirlah kepada Allah pada hari yang telah ditentukan jumlahnya.⁶¹) Siapa yang mempercepat (meninggalkan Mina) setelah dua hari, tidak ada dosa baginya. Siapa yang mengakhirkannya tidak ada dosa (pula) baginya,⁶²) (yakni) bagi orang yang bertakwa. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa hanya kepada-Nya kamu akan dikumpulkan.” (QS. Al-Baqarah: 203)

a. Penafsiran

Maksud zikir di sini ialah membaca takbir, tasbih, tahmid, dan sebagainya. Maksud beberapa hari yang berbilang

ialah hari tasyrik, yaitu tiga hari setelah Iduladha (tanggal 11, 12, dan 13 Zulhijah). Mempercepat pada ayat ini berarti meninggalkan Mina pada tanggal 12 Zulhijah sebelum matahari terbenam (nafar awwal). Adapun mengakhirkannya berarti meninggalkan Mina pada tanggal 13 Zulhijah (nafar sāni).

Dari pendapat M. Quraish Shihab tentang surah Al-Baqarah ayat 203 ini, ia menjelaskan bahwa setelah berbicara tentang zikir di Mina, pada ayat yang lalu yang dirangkaikan dengan tuntunan berdoa, kini ditekankan sekali lagi perlunya zikir juga selama di Mina. Ini penting karena Mina bukanlah satu tempat hunian masyarakat, ia bukan kota yang menampung penduduk dan aneka kegiatan. Amalan-amalan yang berkaitan dengan ibadah haji pun terbatas dalam melontar dan berkurban, yang keduanya hanya membutuhkan waktu yang singkat. Keadaan semacam itu dapat menjadikan seseorang mengobrol kiri dan kanan serta mengisi waktunya dengan kegiatan yang tidak bermanfaat. Di samping itu, kejenuhan yang diakibatkan oleh keadaan tersebut dapat mendorong seseorang untuk segera meninggalkannya. Untuk menghindari itu, perintah berzikir menjadi sangat penting.⁹

Di sisi lain, Allah SWT. sangat mengetahui keinginan banyak orang untuk bergegas meninggalkan Mina yang keadaan lokasinya serta kondisi jamaah seperti dikemukakan di atas. Karena itu, lanjutan ayat di atas menyatakan, Dan berzikirlah dengan menyebut nama Allah atau berzikirlah sambil melontar dalam beberapa hari yang berbilang, yaitu hari-hari tasyriq: barang siapa ingin cepat berangkat sesudah dua hari, setelah ia

⁹ M. Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Mishbah*", (Jakarta : Lentera Hati, 2012). hlm. 530.

melontar dan serelah tergelincir matahari dalam pandangan Imam Syafi'i, atau baik sebelum maupun sesudahnya dalam pandangan mazhab Hanafi, *maka tiada dosa baginya bila meninggalkan Mina pada hari itu, tetapi ia harus meninggalkannya sebelum matahari terbenam. Dan barang siapa yang ingit menanggukannya dari dua hari itu, maka tidak ada dosa pula baginya untuk tinggal hingga hari ketiga. Izin dan keridaan dosa adalah bagi orang yang bertakwa.*

Hari-hari tasyriq adalah hari-hari mengeringkan daging kurban yang relah disembelih pada hari Nahar. Hari-hari dimaksud sesuai dengan bentuk jamak yang digunakan adalah tiga hari, yaitu hari kesebelas, yang dinamai hari Qar, yakni hari keberadaan secara mantap di Mina, hari kedua belas yang dinamai hari Nafar Awal, yakni hari keberangkatan berbondong-bondong dari Mina, dan hari keriga belas Dzulhijjah, yang dinamai hari Nafar A'zham, yakni hari keberangkatan agung dari Mina. Selarna hari-hari itu dan sehari sebelumnya, yaitu pada hari lebaran, dianjurkan banyak berzikir, paling tidak bertakbir setiap selesai shalat wajib, dan dianjurkan juga untuk makan dan minum (haram berpuasa), dengan demikian, bergabung pemenuhan kebutuhan jasmani dan ruhani.¹⁰

Ada yang memahami perintah berzikir pada ayat ini bermakna melontar. Kata zikir yang digunakan di sini, menurut penganut pendapat ini, guna mengisyaratkan bahwa lontaran jama'at hendaknya disertai dengan zikir atau bentuk dzikir *fi'ly*, dalam mengagungkan Allah, bukan melontar dengan emosi, seakan-akan yang dilontar benar-benar adalah setan. Pada hakikatnya hanyalah sasaran melempar yang dibuat oleh

¹⁰ M. Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Mishbah*", (Jakarta : Lentera Hati, 2012). hlm. 533.

manusia untuk melambangkan musuh abadi manusia, yaitu setan. Melontar yang dianjurkan adalah dengan menggunakan batu-batu kecil sebesar butir-butir jagung, memegangnya bukan dengan telapak tangan, tetapi memegang batu dengan mendemp perkannya pada jari telunjuk dan ibu jari, kemudian melemparnya tanpa mengayunkan tangan, sambil membaca takbir, kemudian berdoa jika selesai seluruh lontaran, Demikian yang dicontohkan Rasulullah SAW dan demikian pula yang terbaik dilakukan.

Apakah makna perintah berzikir adalah zikir secara mutlak “dalam berbagai bentuknya, atau melontar jamarat sambil berzikir, namun Yang pasti adalah agama menjadikan beberapa saat dalam tiga hari itu sebagai waktu untuk melontar.”¹¹

b. Bentuk Zikir

Dari uraian di atas dapatlah peneliti ketahui bahwa bentuk zikir ayat ini termasuk ke dalam bentuk *fi'ly* dan *qauli* yang mana artinya adalah dengan menyebut Allah SWT dan melakukan dengan suatu perbuatan. Mengapa peneliti mengatakan bahwa ayat ini masuk kedalam bentuk zikir *fi'ly* dan *qauli* dikarenakan, dari arti ayat 203 “kata zikir yang digunakan di sini, menurut penganut pendapat ini, guna mengisyaratkan bahwa lontaran jama'at hendaknya disertai dengan zikir atau bentuk zikir *fi'ly* dalam mengagungkan Allah SWT” ini adalah hasil dari pendapat M. Quraish Shihab.

¹¹ M. Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Mishbah*”, (Jakarta : Lentera Hati, 2012). hlm. 534.

5. Surah Al-Baqarah Ayat 231

وَإِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَّغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ سَرِّحُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَلَا تُمْسِكُوهُنَّ ضِرَارًا لِنَعْتَدُوا ۗ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ ۗ وَلَا تَتَّخِذُوا آيَاتِ اللَّهِ هُزُوعًا وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمَا أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنَ الْكِتَابِ وَالْحِكْمَةِ يَعِظُكُمْ بِهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝ ٢٣١

Artinya :

“Apabila kamu menceraikan istri(-mu), hingga (hampir) berakhir masa idahnya,) tahanlah (rujuk) mereka dengan cara yang patut atau ceraikanlah mereka dengan cara yang patut (pula). Janganlah kamu menahan (rujuk) mereka untuk memberi kemudahan sehingga kamu melampaui batas. Siapa yang melakukan demikian, dia sungguh telah menzalimi dirinya sendiri. Janganlah kamu jadikan ayat-ayat (hukum-hukum) Allah sebagai bahan ejekan. Ingatlah nikmat Allah kepadamu dan apa yang telah diturunkan Allah kepadamu, yaitu Kitab (Al-Qur’an) dan Hikmah (Sunah), untuk memberi pengajaran kepadamu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. Al-Baqarah: 231)

a. Asbabun Nuzul

Asbabun Nuzul ayat ini, diriwayatkan oleh Ibnu Jarir yang meriwayatkan dari jalur al-Aufi dari Ibnu Abbas, dia berkata, “Dulu seorang suami menceraikan istrinya, kemudian merujuknya kembali sebelum habis masa idahnya. Setelah itu sang suami menceraikannya lagi. Sang suami melakukan itu untuk

mempersulit sang istri dan menghalanginya untuk menikah dengan yang lain, maka Allah menurunkan ayat ini.¹²

Selanjutnya adalah munasabah ayat 231 dari surah Al-Baqarah. Ayat 231 ini memiliki terkaitan kepada ayat dari surah surah Al-Ahzab ayat 7. (*Ingatlah*) ketika Kami mengambil perjanjian dari para nabi, darimu (Nabi Muhammad), dari Nuh, Ibrahim, Musa, dan Isa putra Maryam. Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh. Keterkaitan selanjutnya yaitu terdapat pada surah Al-Baqarah sendiri yaitu ayat 227.

b. Penafsiran

Nikmat Allah yang dimaksud adalah petunjuk-petunjuk-Nya, yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga. Ingat dan camkanlah petunjuk-perunjuk Ilahi menyangkur perkawinan. Bandingkan keadaan kamu sebelum datangnya perunjuk pada masa Jahiliah, dan keadaan masa kini setelah datangnya perunjuk. Bagaimana keadaan wanita sebelum darangnya Petunjuk, dan bagaimana nikmarnya kehidupan rumah tangga yang dinaungi Oleh hubungan harmonis. Demikianlah sedikit kandungan makna nikmar diatas. Memang biasanya kata nikmat dalam al-Our'an dipahami dalam arti Petunjuk keagamaan karena petunjuk-perunjuk itulah yang merupakan nikmat-Nya yang paling utama.

Petunjuk-petunjuk keagamaan beraneka ragam: sumbernya adalah al-Qur'an dan Sunnah. Karena itu, setelah menyebut kata nikmat dalam pengertian di atas, ayat ini

¹² Jalaludin as-Suyuti, 2008, *Lababun Nuqul Fii Asbaabin Nuzuul*, (Depok : Darut Taqwa), hlm. 101.

dilanjutkan dengan perintah mengingat pula apa yang telah diturunkan Allah, yaitu *al-Qur'an dan al-hikmah (as-Sunnah)*.¹³

Demikian Allah SWT memberi pengajaran menyangkut berbagai hal dalam kitab suci dan melalui Sunnah Nabi Muhammad SAW dan karena itu bertakwalah kepada Allah SWT dengan melaksanakan petunjuk-petunjuk itu sambil meyakini bahwa itu adalah petunjuk yang sempurna. Tidak ada bimbingan Allah SWT yang kurang, tidak juga ada petunjuk-Nya yang keliru, karena Allah SWT Mengetahui segala sesuatu.¹⁴

c. Bentuk Zikir

Dari uraian di atas dapatlah peneliti ketahui bahwa bentuk zikir ayat ini termasuk kedalam bentuk *fi'ly* dan *qalbi* yang mana zikir ini dilakukan dengan hati dan dilakukan dengan suatu perbuatan. dan juga kita dituntut untuk meresapi makna lafaz tersebut. Mengapa peneliti mengatakan bahwa ayat ini masuk kedalam bentuk zikir *fi'ly* dikarenakan, dari arti ayat 231 "*Nikmat Allah yang dimaksud adalah petunjuk-petunjuk-Nya, yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga. Ingat dan camkanlah petunjuk-perunjuk Ilahi menyangkur perkawinan*".

¹³ M. Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Mishbah*", (Jakarta : Lentera Hati, 2012). hlm. 601.

¹⁴ M. Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Mishbah*", (Jakarta : Lentera Hati, 2012). hlm. 603.

6. Surah Al-Baqarah Ayat 239

فَإِنْ جِئْتُمْ فَرَجَالًا أَوْ رُكْبَانًا فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

۲۳۹

Artinya :

“Jika kamu berada dalam keadaan takut, salatlah dengan berjalan kaki atau berkendaraan. Lalu, apabila kamu telah aman, ingatlah Allah (salatlah) sebagaimana Dia telah mengajarkan kepadamu apa yang tidak kamu ketahui.”
(QS. Al-Baqarah: 239)

a. Penafsiran

“Namun, apabila telah aman kamu” baik aman setelah sampai di rumah kembali maupun telah sampai di tempat perhentian yang dituju atau di hotel tempat menginap, “Maka, sebutlah nama Allah sebagaimana yang telah Dia ajarkan kepada kamu, perkara yang (dahulunya) kamu tidak tahu.”

Kalau telah sampai di rumah, datang pada waktu shalat, kita shalatlah sebagaimana biasa, menurut syarat-syarat rukun yang diajarkan Nabi. Dan, kalau telah aman keluar dari tempat yang membawa banyak takut tadi, shalat pulalah menurut yang diajarkan Nabi tentang shalat dalam musafir, dengan qashar dan jamaknya.

Di ujung ayat ini diterangkan bahwa dahulu hal itu belum kamu ketahui. Sebelum diajarkan Nabi, orang belum tahu bagaimana caranya menyembah Tuhan. Sekarang telah diajarkan. Dan bagi kita yang datang di belakang ini, shalat di waktu aman telah kita ketahui. Maka, dengan tambahan ayat ini, kita pun

dapatlah pimpinan yang tegas tentang cara shalat di waktu yang darurat sebagaimana demikian. Apa lagi di zaman modern ini, zaman banyak perjalanan dan perlawatan. Bagaimanapun kemodernan zaman, kita tidak terhalang buat tetap jadi orang Islam.¹⁵

b. Bentuk Zikir

Dari uraian di atas dapatlah peneliti ketahui bahwa bentuk zikir ayat ini termasuk kedalam bentuk qauli dan qalbi yang mana artinya adalah dengan menyebut dan mengingat Allah SWT. Mengapa peneliti mengatakan bahwa ayat ini masuk kedalam bentuk zikir qauli dikarenakan, dari arti ayat 239 “*Maka, sebutlah nama Allah sebagaimana yang telah Dia ajarkan kepada kamu, perkara yang (dahulunya) kamu tidak tahu. Kalau telah sampai di rumah, datang pada waktu shalat, kita shalatlah sebagaimana biasa*” ini menyangkut pengertian zikir *qauli*.

7. Surah Al-Baqarah Ayat 269

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ۚ ٢٦٩

Artinya :

“Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalbab.” (QS. Al-Baqarah: 269)

¹⁵ Hamka, “*Tafsir Al-azhar*”, (Depok : Gema Insani, 2015). hlm. 471.

a. Penafsiran

Hikmah lebih luas daripada ilmu, bahkan ujung dari ilmu adalah permulaan dari hikmah. Hikmah bisa juga diartikan mengetahui yang tersirat di belakang yang tersurat, menilik yang gaib dari melihat yang nyata, mengetahui akan kepastian ujung karena telah melihat pangkal. Ahli hikmah melihat “cewang di langit tanda panas, gabak di hulu tanda hujan.” Perasaan ahli hikmah adalah halus. Karena, melihat alam maka ahli hikmah mengenal Tuhan. Sebab itu, dalam bahasa kita, hikmah disebut bijaksana, sedangkan ahli hikmah disebut bahasa Arab al-hakim adalah satu di antara Asma Allah. Maka kekayaan yang paling tinggi yang diberikan Allah kepada hamba-Nya ialah kekayaan hikmah itu.

Syekh Muhammad Abduh sebagai salah seorang ulama yang hidup di permulaan zaman modern, yang telah banyak membaca buku-buku dari ahli-ahli pikir, secara luas menafsirkan tentang hikmah bahwasanya hikmah itu adalah ilmu yang sah, yang dapat dipertanggungjawabkan, yang telah sangat mendalam pengaruhnya di dalam diri sendiri, sehingga dia yang menentukan iradah dan kemauan untuk memilih apa yang dikerjakan. Kalau suatu amal perbuatan benar-benar timbul dari ilmu yang shahih, amal itu akan menjadi amal yang saleh, yang memberi faedah dan membawa orang kepada bahagia. Sebab, banyak juga orang yang otaknya dipenuhi oleh berbagai khayal dari berbagai pengetahuan, yang diaingin supaya dilaksanakan pada waktunya, tetapi segala khayal itu tidak ada faedahnya, tidak jadi terlaksana, sebab dia bukan ilmu yang dapat membeda-bedakan di antara yang sebenarnya benar dan yang kebenarannya hanya khayal. Sehingga, yang

bersangkutan sendiri tidak dapat membedakan mana yang ilham dan mana pula yang hanya waswas. Sebab, ilmunya itu tidak kukuh dalam jiwanya dan tidak ada pengaruh atas iradatnya, hanya semata-mata khayal dan waswas yang dicoba hendak mempraktikkan, dan hanya timbul bila dipertengkarkan dan diperdebatkan.

Allah SWT memberikan hikmah kepada barangsiapa yang dikehendaki-Nya, artinya ialah diberi alat yang sempurna sebagai manusia. Alat itu ialah akal, dan diberi anugerah akal budi itu, di antara makhluk ini, hanyalah manusia saja. Maka, akal yang cerdas itu adalah alat yang seampuh-ampuhnya untuk memperdalam ilmu yang sejati dengan keragu-raguan dan sangka. Akal adalah alat penimbang, penyisih di antara agak-agak dan kesimpulan yang benar, penyisih di antara mana yang dapat diketahui serta dipahami dan mana yang meminta renungan panjang. Jika akal sudah bekerja dan memberikan hasil yang baik, segala keragu-raguan, paham dan agak-agak menjadi hilang, dan mudahlah membedakan mana yang waswas dan mana yang ilmu yang dapat dipertanggungjawabkan. Demikian Syekh Muhammad Abduh menafsirkan tentang hikmah.

Ibnu Abbas mengatakan,

“Hikmah itu ialah kesanggupan memahami Al-Quran.”

Allah berfirman *“Dan barangsiapa yang diberi hikmah maka sesungguhnya dia telah diberi kekayaan yang banyak.”*¹⁶

Ayat ini menunjukkan bahwasanya kekayaan yang sejati ialah hikmah yang diberikan Allah SWT. Kecerdasan akal, keluasaan ilmu, ketinggian budi, kesanggupan

¹⁶ Hamka, *“Tafsir Al-azhar”*, (Depok : Gema Insani, 2015), hlm. 538.

menyesuaikan diri dengan masyarakat, itulah kekayaan yang sangat banyak. Betapapun orang menjadi kaya raya, jutawan yang harta bendanya berlimpahlimpah, kalau dia tidak dianugerahi oleh Allah dengan hikmah, samalah artinya dengan orang miskin sebab dia tidak sanggup dan tidak mempunyai pertimbangan yang sehat, buat apa harta bendanya itu akan dikeluarkannya.¹⁷

b. Bentuk Zikir

Dari uraian di atas dapatlah peneliti ketahui bahwa bentuk zikir ayat ini termasuk kedalam bentuk *fi'ly* dan *qalbi* yang mana artinya adalah dengan mengingat Allah SWT dan melakukan dengan suatu perbuatan. Mengapa peneliti mengatakan bahwa ayat ini masuk kedalam bentuk zikir *fi'ly* dan *qalbi* dikarenakan, dari arti ayat 269 “mengingatkan kita akan kuasa Allah dan hikmahnya” ini menyangkut pengertian zikir *fi'ly*.

Maka dari pembahasan yang didapat dari hasil pemahaman zikir dari surah Al-Baqarah yang peneliti lakukan adalah zikir dalam ayat surah Al-Baqarah ini adalah zikir yang bertujuan untuk mengingatkan kita akan nikmat serta hidayah yang Allah berikan kepada kita. Agar hidup kita di hiasi oleh kedamaian dan dijauhi dari malapetaka serta murkanya Allah kepada kita. Tak hanya itu dalam ayat surah ini kita bisa memahami bentuk bentuk zikir yang bisa kita lakukan dalam mengingat Allah SWT.

Untuk dapat memahami ayat zikir dalam surah al-Baqarah dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

¹⁷ Hamka, “*Tafsir Al-azhar*”, (Depok : Gema Insani, 2015). hlm. 539.

No	Surah/ayat	Bentuk Zikir	Konteks Zikir
1.	QS.Al-Baqarah/2:1-52	Qolbi dan <i>fi'ly</i>	<p>Dalam gagasan yang diberikan oleh Buya Hamka “bersyukurlah atas nikmat-nikmat yang Dia limpahkan, yaitu dengan jalan berterima kasih dan mengucap syukur”. Ucapan itu bukan semata-mata dengan mulut, melainkan terbukti dengan perbuatan (<i>fi'ly</i>) dan dilakukan dengan ingatan hati (qolbi). Karena suatu nikmat apabila telah disyukuri, Allah SWT berjanji akan menambahnya lagi. Dan, janganlah sampai berbudi rendah, tidak mengingat terima kasih. Tidak bersyukur atas nikmat adalah suatu kekufuran.</p>
2.	QS.Al-Baqarah/2:1-98	Qauli dan qolbi	<p>Dari pandangan Buya Hamka mengenai pemahaman zikir pada surah Al-Baqarah ini beliau berpendapat “Maka, apabila telah berduyun-duyun kamu dari Arafah.” Dalam ayat ini disebut <i>afidhu</i>, kita artikan berduyun-duyun karena kata</p>

			aslinya itu berasal dari arti membanjir. Sebab, orang haji wukuf di Arafah itu serentak di hari kesembilan, beratus ribu banyaknya, tersebar di seluruh Padang Arafah itu.
3.	QS.Al-Baqarah/2:200	Qolbi dan qauli	Segala sesuatu yang berkenaan dengan dunia mereka mohonkan kepada Allah. Tanda yang mereka pentingkan ialah benda dan tidak sedikit juga mengingat memohon keselamatan untuk akhirat. Begitulah keadaan orang jahiliyyah, yang meskipun karena naik haji juga, karena haji itu memang sunnah sejak Nabi Ibrahim, tetapi yang mereka pentingkan hanyalah dunia. Lantaran yang mereka mohonkan itu hanya semata-mata dunia maka dunia itulah yang akan mereka dapat. Adapun di akhirat, mereka tidak akan mendapat bagian apa-apa.
	QS.Al-Baqarah/2:2	Fi'ly dan qauli	Dari pendapat M. Quraish Shihab tentang surah Al-

03			<p>Baqarah ayat 203 ini, ia menjelaskan bahwa setelah berbicara tentang zikir di Mina, pada ayat yang lalu yang dirangkaikan dengan tuntunan berdoa, kini ditekankan sekali lagi perlunya zikir juga selama di Mina. Ini penting karena Mina bukanlah satu tempat hunian masyarakat, ia bukan kota yang menampung penduduk dan aneka kegiatan. Amalan-amalan yang berkaitan dengan ibadah haji pun terbatas dalam melontar dan berkorban, yang keduanya hanya membutuhkan waktu yang singkat. Keadaan semacam itu dapat menjadikan seseorang mengobrol kiri dan kanan serta mengisi waktunya dengan kegiatan yang tidak bermanfaat.</p>
QS.Al-Baqarah/2:231	Fi'ly dan qolbi	dan	<p>Di riwayatkan oleh Ibnu Jarir yang meriwayatkan dari jalur al-Aufi dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Dulu seorang suami menceraikan istrinya, kemudian</p>

			merujuknya kembali sebelum habis masa iddahnya. Setelah itu sang suami mencerainya lagi. Sang suami melakukan itu untuk mempersulit sang istri dan menghalanginya untuk menikah dengan yang lain, maka Allah menurunkan ayat ini.
	QS.Al-Baqarah/2:2 39	Qauli dan qolbi	Kalau telah sampai di rumah, datang pada waktu shalat, kita shalatlah sebagaimana biasa, menurut syarat-syarat rukun yang diajarkan Nabi. Dan, kalau telah aman keluar dari tempat yang membawa banyak takut tadi, shalat pulalah menurut yang diajarkan Nabi tentang shalat dalam musafir, dengan qashar dan jamaknya.
7.	QS.Al-Baqarah/2:2 69	Fi'ly dan qolbi	Ayat ini menunjukkan bahwasanya kekayaan yang sejati ialah hikmah yang diberikan Allah SWT. Kecerdasan akal, keluasaan ilmu, ketinggian budi, kesanggupan menyesuaikan diri dengan masyarakat, itulah

			<p>kekayaan yang sangat banyak. Betapapun orang menjadi kaya raya, jutawan yang harta bendanya berlimpahlimpah, kalau dia tidak dianugerahi oleh Allah dengan hikmah, samalah artinya dengan orang miskin sebab dia tidak sanggup dan tidak mempunyai pertimbangan yang sehat, buat apa harta bendanya itu akan dikeluarkannya</p>
--	--	--	--

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapatlah peneliti simpulkan bahwa zikir dalam surah al-Baqarah adalah menyebut dan mengingat Allah SWT serta bersyukur atas nikmat dan hikmah yang Allah SWT berikan kepada kita.

Zikir dalam surah al-baqarah terdapat 7 (tujuh) ayat. Bentuk zikir qolbi dan fi'ly pada surah al-Baqarah terdapat pada ayat 152, ayat 231, dan ayat 269. Bentuk zikir qauli dan qolbi pada surah al-Baqarah terdapat pada ayat 198, ayat 200, dan ayat 239. Sedangkan bentuk zikir fi'ly dan qauli pada surah al-Baqarah terdapat pada ayat 203.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan , kiranya dapat memberikan saran mengenai zikir dalam surah Al-Baqarah. Dengan keterbatasan ilmu pegetahuan, penulis berharap kita semua dapat menegetahui tentang zikir dalam Surah Al-Baqarah yang telah peneliti kaji dan teliti serta kami tuliskan dalam skripsi ini.

Selanjutnya adalah penulis sangat jauh dari kesempurnaan, harapan penulis dalam jangka waktu yang tidak lama, akan ada yang berusaha mengkaji lebih dalam lagi tentang zikir dari Surah Al-Baqarah. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan juga akademisi serta umat muslim dan masyarakat umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Terjemah

Abdul Baqi Fuad, Muhammad. *Kitab Mu`jam Al-Nufahra li Al-Afdasil A-Quran*.
Maktabatul Mudzofri As-Syaqofiyah.

Abdullah Karim Amrullah Malik, Abdul. 2010. *Tafsir al-Azhar, jil. 1* . Jakarta:
Pustaka Panjimas.

Abdullah, Taufik. 2002 *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, Jilid V* . Jakarta: Ichtiar
Baru Van Hoeve.

Abshor, Muhammad Ulil. 2020. Dzikir Dalam Tafsir Sufi Ibnu 'Ajjabah, (Al-
Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Madid). *Jurnal Ilmiah Ilmu*
Ushuluddin 19.1 .

Abu Isa Al-Sulamiy Al-Turmuzi, Ibn Isa Muhammad. *Sunan Al-Turmuzi, Juz Xi*
.Bairut: Dar Ihya Alturas Al-Arabi.

Adil, Syekh. 2018 *Tadabur Al-Quran*. Pustaka Al Kautsar : Jakarta .

Al Sakandari Athailah, Ibn. 2002. *Bahjat al Nufus* ,(alih Bahasa A Farzy
Bahreisy dengan judul Pencerah Kalbu) , serambi , Jakarta.

Al-Hambali Rajab, Ibnu, Dan Imam Al-Gazali. 2001. *Tazkiyah Al-Nufus, Terj.*
Imtihan Al-Syafi'i, Taskiyah Al-Nafs; Konsep Penyucian Jiwa Menurut Para
Salaf .Cet. I; Solo: Pustaka 'Arafah.

Ali as-Sabuni, Muhammad. 1986 *Qabas min Nur al-Qur'an: Dirasah Tahliliyyah*
Muwassa'ah Li-ahdaf wa Maqasid al-Suwar al-Karimah, cet. 1. Beirut: Dar
al-Qalam.

Al-Imam Abu al-Fida' Isma'il Ibnu Kasir ad-Dimasyqi. 2000. *Tafsir Ibnu Kasir,*
 jil. 2, terj. Anwar Abu Bakar . Sinar Baru Algesindo: Bandung.

Al-Maraghi Mustofa, Ahmad. 1993. *Tafsir al-Maraghi, terj. Anshari Umar*
Sitanggal. dkk., cet. 2, jil. 1. Semarang: Karya Toha Putra.

- Al-Rahman Al-Kumais Bin `Abd, Muhammad. *Zikr Al-Jamai Bain Al-Ibtidai*, Terj. Abu Harkan, Zikir Bersama; Bid'ah Atau Sunnah .Solo: Al-Tibyan.
- Al-shadhr al-razak Abd. 2007. *fiqhu al;iyah wa azkar,terj misbah,, berzikir cara nabi, merengkuh puncak zikir, tahmid,tasbih, tahlil dan haukalah*. cet.1. Jakarta: Hikmah PT Mizan Publika.
- Amnur, David. 2010. *Zikir Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenangan Jiwa Menurut Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Arifin, Bey. 1991. *Mengenal Tuhan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Atailah, Ahmad. 1995. *Mutu Manikam Dari Kitab Al-HikaM, Terj. Djamaluddin Al-Bumy* . Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Atha'illah, Ibn. 2006. *Zikir: Penentraman Hati*.Jakarta: Pt Serambi Ilmu Semesta.
- Azmi,Kamarul. *Bani Israil dan Penyembelihan Lembu*. Universitas Teknologi Malaysia.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2013. *Tafsir al-Munir, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk., juz. 1* .Jakarta: Gema Insani.
- Bastaman Djumhana, Hanna. 2005. *Integrasi Psikologi Dengan Islam Menuju Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diakses dari <http://www.ibnukatsironline.com/2015/04/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-151-152.html?m=1>, pada tanggal 14 September 2021 pukul 22:07
- Drajat, Amroeni 2017, “ *Umul Qur`An, Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Quran*”. Jakarta: Kencana.
- Fadhl, Abu .1990.*Jamaluddin Muhammad Ibn Makram Ibn Manzhur al-Afrizy al Misry, Lisan al `Arab, Jilid IV*, Dar al Shadir, Beirut.

- Hakim, Lukman. 2015. *Pengaruh Terapi Religi Shalat Dan Dzikir Terhadap Kontrol Diri Klien Penyalahgunaan Narkotika*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim..
- Hasan, Cece Jalaludin. 2019. *Bimbingan Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Tazkiyatun Nafs*. Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam 7.2 .
- Hasbi ash Shiddieqy Tengku, Muhammad. 2003. *Dzikir dan Do'a*, Pustaka Rizki Putra, Semarang
- Hisyam Kabbani Muhammad, Syekh. 2007. *Energi Zikir Dan Salawat*, . Jakarta: Pt Serambi Ilmu Semesta.
- Husin, Farida. 2019. "Dzikir Dalam Islam." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi & Seni* 11.2 .
- Ibrahim Husain asy-Syadzili Qutb, Sayyid. *Tafsir fi Zilali al-Qur'an, terj. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid*. jil. 1, cet. 5 (Jakarta: Robbani Press, 2011). Hlm. 95.
- Idris, Muhammad. 2016. *Konsep Zikir Dalam Al-Qur'an (Studi Atas Penafsiran M. Quraish Shihab)*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Khaironi, Shohibi. 2013. *Melihat Allah di Dunia dan di Surga (Puncak dan Buah Ketauhidan)*. Jakarta: Cv Media.
- Khalilurrahman. 2006 *Keutamaan Doa Dan Dzikir*. Jakarta : wahyu media
- Kholifah, Siti. 2009. *Upaya Peningkatan Kesadaran Diri Melalui Terapi Dzikir Jama'i (Studi Kasus Pada Program Rehabilitasi Wts Di Rsbkw Kediri)*. *Spiritualita* 3.2 .
- Kusdiyati, S., Ma'arif, B.S., & Rahayu, M. S. (2012). *Hubungan Antara Intensitas Dzikir Dengan Kecerdasan Emosional*. *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*.
- Labib, Memahami Ajaran Tashowuf: *Upaya Menciptakan Insan Bertaqwa, Melalui Hakekat Hidup Yang Sebenarnya*. Surabaya: Tiga Dua.

- Makky, Al, Musthofa. 2011. *Majelis Dzikir: Antara Sadar Spiritual Dan Praktek Budaya Massa*. El-Harakah (Terakreditasi) 13.1 .
- Munawwir Worson, Ahmad. 2012. *Kamus Arab-Indonesia*. T.P.: Pustaka Progressif, T.Th
- Mustaqim, Abdul. 2014. *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. Yogyakarta: Ides Press.
- Musthafa, Ibrahim, *Al-Mu'jam Al-Wasith*, Juz I . Al-Riyadh: Maktabah Al-Haramain.
- Muttaqin, Annisul. 2011. *Praktik Dzikir Sufi Tarekat Maulawiyah Dalam Perspektif Hukum Islam*
- Ningsih, Setia *korelasi nama surah dengan isi kandungannya : Analisis penamaan surah kedua Al Baqarah*. Jakarta.
- Permata, Intan. 2018. *Konsep Zikir Menurut Syeikh Abdus-Shamad Al-Palimbani Dalam Kitab Hidayatussalikhin (Skripsi)*. Diss. Aqidah Dan Filsafat Islam.
- Rahmat, Ilyas. 2008. *Zikir Dan Ketenangan Jiwa: Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali*. Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan 8.1 (2017), Hal. 94 Ependi, Ahmad. *Konsep Zikir Menurut Dr. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah*.
- Ramadhan, Fadli, 2019. *Dzikir Petang Dan Pagi*. Yogyakarta: Fillah.
- Rochmah, Lailatul. 2020. *Hubungan Dzikir Dengan Ketenangan Jiwa Di Majelis Taklim Al-Khasaniyah Dan Al-Kamal Mojokerto*. Diss. Universitas Islam Majapahit.
- Salim Mu'in, Abdul. 2010. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Shihab Quraish, M. 2006. *Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir Dan Do'a*, . Cet. I; Jakarta: Lentera Hati.

- Sviri, Sara. 2002. *The Taste of Hidden Things : Images on the Sufi Fath*, (alih bahasa Ilyas Hasan dengan judul (Demikianlah Kaum Sufi Berbicara), Pustaka Hidayah, Bandung,
- Syekh Nasir M. 2015. *Tafsir Al-Amsal*. Serda pres : Jakarta. Lihat Muhammad Nasib ar-Rifa'i. 1999 *Taisiru al-'Aliyyu al-Qadir li Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir, juz 1, terj. Syihabuddin* . Jakarta: Gema Insani Press.
- Syukur, Amin. 2007 *Kuberserah*. Bandung, Hikmah.
- Taimiyah, Ibnu. 2016. Terj *Al Kalimut Thayib, mutiara do'a dan zikir*. Jakarta: PustakaAmani
- Tantawi, Rafiqi. 2018. *Faedah Zikir Menyebut Nama Allah Guna Mengingat Nya*.
- Yumnah, Siti, dan Abdul Khakim. 2019. Konsep Dzikir Menurut Amin Syukur Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam. Lisan Al-Hal: *Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 13.1.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Tomi Saputra
NIM : 1811420028
Jurusan/Prodi : Ushuluddin/ Ilmu Qur'an dan Tafsir
Angkatan : 2018

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

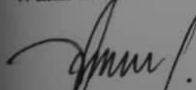
ZIKIR PERSPEKTIF AL-QUR'AN (STUDI SURAH AL-BAQARAH)

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 23 % pada tanggal 10 Juni 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

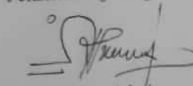
Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan I FUAD


Dr. Rahmat Rhamdani, M. Sos
NIP 198306122009121006

Bengkulu, 10 Juni 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi IQT



Armin Tedy, M. Ag
199103302015051004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Tomi Saputra
NIM : 1311420028
Program Studi : Ilmu al-Quran tafsir
Semester : 5
Jumlah SKS yang telah diperoleh :
Judul Proposal yang diusulkan :

1. Zikir dalam Perspektif al-Quran (Studi tafsir Maudhu'i)
2. konsep tadabbur dalam Al-Quran
3. Rendahnya Ayat seksual dalam Al-Quran

I. PROSES KONSULTASI

Konsultasi dengan Pembimbing Akademik

Catatan:

Judul No. 1 dapat dilanjutkan ke pembuatan proposal
slimps: *[Signature]*

II. JUDUL YANG DIUSULKAN/ DISETUJUI

Setelah berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing Akademik, makajudul proposal yang saya usulkan adalah:

Zikir Dalam Perspektif Al-Quran
(Studi Tafsir Maudhu'i)

Mahasiswa

[Signature]

.....
Tomi Saputra

Mengetahui
Kajur/Ka.Prodi

[Signature]
Syukraini Ahmad

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal skripsi berjudul "ZIKIR PERSPEKTIF AL-QUR'AN (STUDI SURAH AL-BAQARAH) yang disusun oleh:

Nama : Tomi saputra
NIM : 1811420028
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah diseminari oleh tim Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu pada:

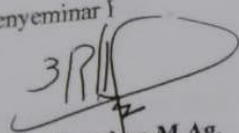
Hari : Kamis
Tanggal : 26 agustus 2021
Pukul : 08:00-09:00 WIB

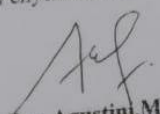
Dan proposal tersebut telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminari, oleh karenanya sudah dapat usulan penetapan surat keputusan (SK) pembimbing skripsi.

Bengkulu, september 2021


Penyeminari II

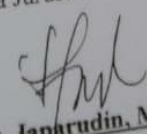
Penyeminari I


Dra. Rindom Harahap, M. Ag.
NIP: 196309051997032002


Dra. Agustini, M. Ag.
NIP: 196808171994032005

Mengetahui,

 Ketua Jurusan Ushuluddin


Dr. Japarudin, M. Si
NIP: 198001233200501008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 2896/In.11/F.III/PP.00.9/09/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Dra. Rindom Harahap, M.Ag.
NIP : 196309051997032002
Tugas : Pembimbing I

Nama : Dra. Agustini, M.Ag.
NIP : 196808171994032005
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian skripsi bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Toni Saputra
NIM : 1811420028
Jurusan/ Program Studi : Ushuluddin/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : ZIKIR PERSPEKTIF AL-QUR'AN (STUDI SURAH AL BAQARAH)

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 21 September 2021

Pt. Dekan,



Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
 BENGKULU

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu,
 Telp. (0736) 51276-51172-5379, Fax. (0736) 51171-51172



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing I : Dra. Rindom Harahap, M.Ag
 Nama Mahasiswa : Romi Septora
 NIM :
 Judul Skripsi : Ushuluddin
 Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 Program Studi :

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf pembimbing
1	Senin 3/1-2022	Letak Bibliografi maka Kurang memulai	Perbaiki sesuai dan Saran Pembimbing	3/1/22 RH
2	Senin 10/1-2022	Bab I: Kajian Teori Kebijakan Syariah dan Penerbitan dan Praktis Syariah	Perbaiki latar Kertas berdaya	RH
3	Jumat 21/1-2022	BAB II: Latar Penerbitan akhir masa Koran menubuh BAB III: Analisis akhir	Perbaiki Tauts Penerbitan akhir Saran Pembimbing	RH
4	Jumat 28/1-2022	Atas Surat At-Taghrib	Perbaiki sesuai Saran Pembimbing	3/1/22 RH
5	Kamis 3/2-2022	BAB IV: Maslah pula penerbitan dan penerbitan	Perbaiki sesuai Saran Pembimbing	3/1/22 RH
6	Senin 7/2-2022	BAB IV: Kesimpulan Tauts	Perbaiki sesuai Saran Pembimbing	3/1/22 RH

Bengkulu, 7-2-2022

Mengetahui
 A.n Dekan
 Ketua Jurusan Ushuluddin

Armin Tedy, S.Thi., M.Ag

Pembimbing I

Dra. Rindom Harahap, M.Ag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jl. Riden Fatah Pagar Dewa Bengkulu,
Telp. (0736) 51276-51172-5379, Fax. (0736) 51171-51172

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing II
Mahasiswa
Judul Skripsi
Jurusan
Program Studi

: Dra. Agustini, M. Ag
: Tomi Saputra
: 1811420028
: Zikir perspektif Al-Sur'ah (Studi) James Al. G. ...
: Ushuluddin
: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Pembimbing
	26/9/2021	Bab I	perbaiki Letter Belakang kertas	Ag
	15/10/2021	Bab II - II	penelitian yang harus mengikuti Panduan -	Ag
	22/11/2021	Bab III	Lampiran teori harus menggunakan referensi yg ada di belakangnya	Ag
	13/12/2021	Bab III - IV	perlu atasan yang sudah revisi kertas	Ag

Bengkulu,

Mengetahui
An Dekan
Ketua Jurusan Ushuluddin

Armin Tedy, S.Th., M.Ag
NID

Pembimbing II

Dra. Agustini, M. Ag
NID 1066181710041370



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu,
Telp. (0736) 51276-51172-5379, Fax. (0736) 51171-511772

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing II
Nama Mahasiswa
Judul Skripsi
Jurusan
Program Studi

: Dra. Agustini, M. Ag
: Tomi Saputra
: 1811420025
: Ilmu Perbandingan Agama Studi Survei
: Ushuluddin
: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Pembimbing
	31/1/2022	Bab 1 - V	Bisa ditambahkan ke paragraf!	AG

Bengkulu, 2/1/2022

Mengetahui
A.n Dekan
Ketua Jurusan Ushuluddin

Armin Tedy, S.Th., M. Ag
NTD

Pembimbing II

Dra. Agustini, M. Ag
NTD 106919171004127015

Biodata Penulis



Bernama lengkap Tomi Saputra lahir di Desa Talang Rio pada 22 April 1998. Penulis merupakan anak bungsu dari lima saudara, merupakan anak dari pasangan bapak Razani dan ibu Nurazida. Saat ini penulis tinggal di Desa Talang Rio Kabupaten Muko-muko provinsi Bengkulu. Riwayat pendidikan penulis yaitu SDN 06 Air Rami (2005-2011), Pondok Pesantren Tarbiyah Islami Koto Panjang Payakumbuh (2011-2018), kemudian melanjutkan pendidikan kuliah di Universitas Islam Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu (2018-2022) dengan program studi Ilmu Al-Qur'n Tafsir, jurusan Ushuluddin fakultas Ushuluddin Adab dan Dawah.

Demikianlah biodata singkat penulis. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.